

**PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA SIAGA DALAM  
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA  
TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

*Oleh*

**INTAN SHURNI**

**NPM : 1441020073**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019**

**PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA SIAGA DALAM  
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA  
TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah



*Oleh*

**INTAN SHURNI  
NPM : 1441020073**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.MA. Achlami, HS,MA**

**Pembimbing II : Faisal, S.Ag M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019**

## **ABSTRAK**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA SIAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Intan Shurni**

Kesehatan masyarakat salah satu rahmat dari Allah SWT yang sangat besar yang diberikan kepada umat manusia, karena kesehatan adalah modal pertama dan utama dalam kehidupan manusia dan Allah sudah memberikan kesehatan kepada manusia maka seharusnya sudah menjadi tugas manusia pribadi khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk saling membantu menjaga nikmat sehat yang Allah SWT berikan. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan salah satu berdampak pada tingginya angka kematian masyarakat yang disebabkan kurangnya tranfusi darah dalam waktu yang singkat dan kurangnya ketersediaan darah sedangkan lebih dominan masyarakat yang membutuhkan dari pada masyarakat yang mendonorkan darahnya. Permasalahan ini terjadi juga di Desa Titiwangi yang berada di kecamatan Candipuro dimana desa ini sebelumnya susah untuk mendapatkan tranfusi darah dalam keadaan kegawatdaruratan. Maka dari itu dibentuklah Bank Darah Titiwangi. Bank Darah Titiwangi adalah salah satu program yang sudah mulai berjalan di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dengan tujuan ialah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan transfusi darah bagi masyarakat yang membutuhkan khususnya masyarakat Desa Titiwangi dan menyadarkan masyarakat untuk saling tolong menolong tanpa memandang khas, suku, dan agama.

Berlandaskan penjelasan di atas penulis meneliti dengan rumusan masalah: Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kesehatan yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan serta apakah faktor penyebab partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Bank Darah yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui faktor penyebab partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Bank Darah yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *snowball sampling* (metode penelitian bola salju) sehingga diperoleh 11 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh pengurus bank darah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara mensosialisasikan akan pentingnya menjaga kesehatan dan pentingnya mendonorkan darah dari dusun satu ke dusun yang lainnya, serta memberikan motivasi masyarakat agar masyarakat termotivasi untuk mendonorkan darahnya maka banyak masyarakat yang akan terbantu dengan adanya program bank darah dan secara langsung masyarakat telah melakukan ibadah sosial dengan menolong sesama. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank darah dalam pelaksanaannya dapat di katagorikan cukup baik. Hal ini dikarena masih banyak masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan program bank darah, dan masyarakatnya siap siaga apabila sewaktu- waktu ada masyarakat yang membutuhkan pendonoran darah dalam waktu yang singkat walaupun yang membutuhkan darah tersebut dari luar Desa Titiwangi. Adapun partisipasi masyarakat yang ada didesa siaga dalam program bank darah yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi sosial.

**Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat dan bank darah**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Shurni  
NPM : 1441020073  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Berbasis Desa Siaga Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil dalam acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum berlaku.

Bandar lampung, maret 2019  
Yang membuat pernyataan

Intan Shurni  
1441020073.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA  
SIAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA  
TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN” Yang Ditulis Oleh:**

Nama : Intan Shurni  
NPM : 1441020073  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA**  
**NIP. 195501121987031001**

**Pembimbing II**

**Faizal, S. Ag, M. Ag**  
**NIP. 196901171996031001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Zamhariri, S. Ag, M. Sos, I**  
**NIP. 19730612003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA SIAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** yang ditulis oleh: Intan Shurni, NPM : 1441020073, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Jum'at, 24 Mei 2019

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I

**Sekretaris** : Nasiruddin, S.Sos

**Penguji I** : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

**Penguji II** : Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, M.A

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

### Ar-Ra'du : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaannya

### QS. AL-MA'IDAH : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam ( mengerjakan ) kebaikan

Dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan  
permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah sungguh, Allah sangat berat sekali siksaanya



## PERSEMBAHAN

Teriring salam dan doa semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya pada kita semua.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ayah Abdul Latif dan Ibu Ana Rohaina atas pengorbanan selama ini yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Abangku tersayang Micco Robin beserta Adik-adikku Faizal Hidayat dan Malza Azalia yang turut mendukung dan mendoakan dalam keberhasilan studiku.
3. Untuk Agus Kurniawan S.Pd yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan studiku.
4. Untuk sahabatku, Maimanah, Siti Farida, Siti Juleha Tryana, Soti Asmita. Elsana Safitri, Husnita Sari dan Rina Rahmnawati yang telah membantu dalam mendorong motivasi penyelesaian studiku.
5. Untuk semua teman-teman angkatan 2014 khususnya jurusan PMI A
6. Almamater tercinta

## **RIWAYAT HIDUP**

Intan Shurni, dilahirkan di Babulang pada tanggal 21 September 1995, anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan ayah Abdul Latif dan ibu Ana Rohaina. Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya :

1. Sekolah Dasar Negeri ( SD ) 2 Kecapi , Kecamatan kalianda Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2007.
2. Madrasah Tsanawiyah (Mts ) Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2010
3. Madrasah Aliyah ( MA ) , Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2013.
4. Mengabdikan diri dipondok pesantren Asholihin Sebalang, Tarahan .
5. Masuk Universitas Islam Negeri (UIN) Bandar Lampung pada tahun 2014 dan diterima di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini guna melengkapi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana social pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Seiring dengan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis sudah selayaknya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandar Lampung
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.i dan Dr. H. Mawardi J. M.Si selaku ketua jurusan dan wakil ketua jurusan dan kariyawan di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandar Lampung yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis guna sebagai bekal dihari nanti.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami, Hs, Ma selaku pembimbing utama di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah mengarahkan, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Bapak Faizal S.Ag. M.Ag selaku pembimbing kedua di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah mengarahkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sumari selaku kepala desa Titiwangi Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan, yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Joko Susilo selaku Ketua Bank Darah desa Titiwangi yang telah memberikan informasi untuk melengkapi skripsi ini
7. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan pengetahuan yang penulis kuasai, untuk memohon kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

**Bandar Lampung,  
Penulis**

**INTAN SHURNI**  
**NPM. (1441020073 )**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. PenegasanJudul.....	1
B. AlasanMemilihJudul.....	6
C. LatarBelakangMasalah .....	7
D. RumusanMasalah.....	15
E. Tujuan danManfaatPenelitian.....	15
F. MetodePenelitian .....	16
G. Alat Pengumpulan Data .....	19
H. Teknik Analisis Data .....	21

### **BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS KESEHATAN MASYARAKAT (DESA SIAGA)**

A. Partisipasi Masyarakat .....	22
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	22
2. Lingkup Partisipasi Masyarakat .....	25
3. Bentuk – bentuk Partisipasi Masyarakat.....	28
4. Syarat Tumbuhnya Partisipasi Dalam Masyarakat.....	30
5. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.....	31
6. Sikap Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Bank Darah.....	33
7. Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat.....	37

B. Kesehatan Masyarakat.....	42
1. Pengertian Kesehatan Masyarakat.....	42
2. Sistem Kesehatan Indonesia .....	43
3. Desentralisasi Kesehatan .....	45
4. Faktor-Faktor Dalam Kesehatan.....	46
5. Macam- Macam Aspek Kesehatan Masyarakat .....	48

### **BAB III DESA TITIWANGI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN**

A. Gambaran Umum Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro	
1. Profil Desa Titiwangi.....	52
2. Struktur Desa Titiwangi.....	53
3. Demografi Masyarakat .....	55
4. Sejarah singkat berdirinya Bank Darah .....	62
5. Struktur Organisasi Bank DarahDesa .....	64
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Dalam Program Bank Darah .....	65
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Partisipasi Masyarakat .....	77

### **BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN**

A. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Bank Darah Desa Titiwangi .....	81
B. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Partisipasi Masyarakat .....	84

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN .....	91

<b>DAFTAR PUSTKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data jumlah penduduk Desa Titiwangi .....	56
Tabel 2. Data penduduk berdasarkan usia.....	57
Tabel 3. Data penduduk berdasarkan agama.....	58
Tabel 4. Data pendudukl berdasarkan tingkat pendidikan .....	60
Tabel 5. Data pendudukan berdasarkan mata pencaharian .....	62
Tabel 6. Sample partisipan dalam program bank darah .....	68



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan mengembangkan judul, perlu dipertegas kalimat yang dianggap perlu, yaitu judul skripsi ini adalah:“PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA SIAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DIDESA TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”.Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas :

Partisipasi secara umum adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>1</sup> Partisipasi juga sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam pemberdayaan masyarakat.Sejalan dengan pendapat tersebut, verhangen, dalam buku pemberdayaan masyarakat perspektif kebijakan publik mengatakan, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai kondisi yang tidak

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabet, 2012),h. 81

memuaskan dan harus diperbaiki melalui kegiatan maupun masyarakatnya sendiri, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan, adanya kepercayaan diri bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk kegiatan yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Selanjutnya pengertian masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatan nya saling membutuhkan, dan menempati suatu ruang atau wilayah tertentu. Dalam pemahaman yang lebih rinci masyarakat merupakan suatu kelompok orang- orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama atau tinggal pada kawasan tertentu.<sup>3</sup> Kemudian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang menetap di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kontribusi sukarela masyarakat yang menetap di Desa Titiwangi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaat hasil dalam melaksanakan program meningkatkan kesehatan, agar terbentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesehatan warga Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi

---

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Seobiato, *ibid* h. 82

<sup>3</sup> Ayub M .Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), Cet-Ke 1, h. 30



masalah kesehatan, bencana, dan kegawat darurat dan kesehatan secara mandiri. Desa yang dimaksud disini adalah kelurahan atau istilah lain bagi kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas- batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan yang diakui dan dihormati dalam pemerintah kesatuan republik indonesia.<sup>4</sup> Dalam program desa siaga, masyarakat perlu ikut serta berperan dalam hal tersebut sehingga dapat terciptanya kesadaran akan pentingnya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Definisi meningkatkan memiliki dua arti yaitu meningkatkan berasal dari kata tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>5</sup>

Menurut WHO (1960), kesehatan adalah kesempurnaan fisik, mental, dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992, diuraikan Kesehatan itu

---

<sup>4</sup>Desa Siaga (online),tersedia di: [Jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/desa-siaga.html/m=1](http://Jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/desa-siaga.html/m=1) diakses pada tanggal 16 januari 2018 pukul 14.48

<sup>5</sup><https://www.apaarti.com/meningkatkan.html> diakses pada hari rabu 23 januari 2019 pukul 21: 18

adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>6</sup>

Konsep Sehat Menurut Linda Elwes dan Ina Simmet, kesehatan dilihat dari segi jasmani yaitu dimensi sehat yang paling nyata karena perhatiannya pada fungsi mekanisme tubuh. Dari segi mental yaitu kemampuan berfikir dengan jernih dan koheren dalam kehidupan manusia merupakan masalah yang amat penting karena menyangkut soal kualitas dan kebahagiaan manusia. Dari segi emosional yaitu kemampuan untuk mengenal emosi seperti takut, kenikmatan, kedudukan, kemarahan, dan untuk mengekspresikan emosi-emosi secara cepat. Dari segi sosial berarti kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, dari aspek spritual yaitu berkaitan dengan kepercayaan dan praktek keagamaan, berkaitan dengan perbuatan baik secara pribadi, prinsip-prinsip tingkah laku, dan cara mencapai kedamaian dan merasa damai dalam kesendirian. Dari segi *societal*, yaitu berkaitan dengan kesehatan pada tingkat individual yang terjadi karena kondisi- kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya yang melingkupi individu tersebut. Tidak mungkin menjadi sehat dalam masyarakat yang “sakit” yang tidak dapat menyediakan sumber- sumber untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan ekonomi.<sup>7</sup>

Kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan kecakapan dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang hidup, mempertinggi kesehatan jasmani dan rohani serta menambah daya guna dan daya cipta. Dengan jalan dan cara untuk menimbulkan, menyalurkan, menyatukan, serta mengkoordinir usaha-usaha dalam masyarakat kearah terlaksana usaha memperbaiki kesehatan lingkungan, memberantas penyakit infeksi yang merajalela dimasyarakat, mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perseorangan, mengkordinir tenaga medis supaya dapat memberikan pengobatan dengan cepat, menyempurnakan keadaan sosial dengan sedemikian rupa sehingga tiap

---

<sup>6</sup> Budiman, *Penelitian Kesehatan*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2013), h. 12

<sup>7</sup> *Definisi Sehat*, (online), Tersedia di : <http://sehat.link/definisi-sehat-menurut-parahli-kesehatan>. diakses (pada tgl. 8 juni 2018 Pukul 11.24 wib)

anggota masyarakat dapat mencapai taraf kehidupan yang setinggi-tingginya dan mampu menjamin pemeliharaan kesehatan yang sempurna. Dan sangatlah jelas maksud dan tujuan kesehatan masyarakat adalah untuk kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani, kejiwaan dan kemasyarakatan dengan menjalankan usaha-usaha bidang kesehatan.<sup>8</sup>

Maksud dari partisipasi masyarakat berbasis desa siaga dalam penelitian ini adalah masyarakat Titiwangi dan aparat desa bekerja sama untuk sama-sama membangun desa yang berbasis desa siaga. Partisipasi yang dilakukan desa siaga ini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Titiwangi untuk membangun kesadaran masyarakat juga untuk menumbuhkan sikap peduli dan peran aktif masyarakat melalui nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan yaitu dengan membentuk bank darah. yang memiliki keinginan bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat untuk selalu menumbuhkan sikap peduli dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan desa dan kesehatan masyarakat desa yang lokasinya berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Sedangkan yang penulis maksud kesehatan masyarakat adalah suatu kemampuan masyarakat dan kecakapan masyarakat untuk memperbaiki

---

<sup>8</sup> Sjamsunir Adam, *Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1972), h.13.



kehidupannya baik untuk diri sendiri maupun orang lain dalam hal menjaga kesehatan.

Jadi maksud skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Berbasis Desa Siaga Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan adalah sebuah penelitian tentang keterlibatan (keikutsertaan) dan kontribusi sukarela masyarakat yang menetap di Desa Titiwangi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil melalui program Bank Darah.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendorong penulis memilih dan menentukan skripsi ini atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan sebuah Desa atau wilayah tentu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan guna membantu perkembangan potensi wilayah untuk perkembangan taraf yang lebih tinggi. Partisipasi yang rendah akan melemahkan pembangunan masyarakat. Maka dalam program pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan, dengan berpartisipasi pada program peningkatan kesehatan maka perwujudan masyarakat yang sehat akan lebih bertumpu pada potensi dan kapasitas yang ada pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam menjaga dan meningkatkan mutu kesehatan individu, keluarga, maupun dalam lingkup luas pada masyarakat Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. .

2. Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri menuju desa sehat seperti Desa Titiwangi yang mana desa ini penduduknya memiliki kesiapan untuk mencegah kurangnya darah bagi yang membutuhkannya ketika kegawat darurat.
3. Selain dua hal diatas penilihan judul skripsi ini ditunjang dengan adanya data-data yang memadai tempat mudah yang diteliti karena berada ditempat peneliti sendiri, serta tersedianya waktu dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian dan judul skripsi yang penulis teliti berkaitan dengan jurusan penulis, yaitu pengembangan masyarakat islam, Bank Darah ini adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan transpusi darah.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan masyarakat salah satu rahmat dari Allah Swt yang sangat besar yang diberikan kepada umat manusia, karena kesehatan adalah modal pertama dan utama dalam kehidupan manusia. Tanpa kesehatan manusia tidak akan dapat melakukan kegiatan yang menjadi tugas serta kewajibannya yang menyangkut kepentingan diri sendiri, keluarga dan masyarakat maupun tugas dan kewajiban melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Sehat merupakan kondisi optimal fisik, mental dan sosial seorang sehingga dapat memiliki produktifitas, bukan hanya terbebas dari bibit penyakit. Kondisi sehat dapat dilihat dari dimensi produksi dan dimensi konsumsi. Dimesndi produksi memandang keadaan sehat sebagai salah satu modal produksi atau prakondisi yang dibutuhkan seorang sehingga dapat beraktifitas yag produktif. Salah satu upaya mewujudkannya dalam industri dikembangkan konsep kesehatan dan keselamatan kerja (k3). Dimensi konsumsi menjelaskan manfaat sehat sebagai kondisi yang dibutuhkan setiap manusia untuk dinikmati sehingga perlu disyukuri. Dimensi ini melahirkan pemahaman upaya manusia untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan agar terhidar dari penyakit dan masalah kesehatan.<sup>9</sup>

Kesehatan merupakan kenikmatan yang sangat penting dalam kehidupan, namun kebanyakan manusia tidak memprioritaskan untuk menjaga kesehatan, rasa sakit datang barulah menyadari bahwa nikmat yang Allah SWT berikan sangat berharga, dengan begitu manusia berusaha untuk mengembalikan serta menjaga kesehatan secara menyeluruh, dan Allah sudah memberikan kesehatan kepada manusia maka seharusnya sudah menjadi tugas manusia pribadi khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk saling membantu menjaga nikmat sehat yang Allah SWT berikan.

---

<sup>9</sup>Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan sekitar (online) tersedia di : <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/file/kesehatan>. diakses (pada tgl 24 november 2018 pukul 15:13 wib)

Melalui sarana pelayanan kesehatan langsung seperti rumah sakit, klinik, dokter dan bidan, dan lainnya, masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai untuk penyembuhan penyakit secara medis. Namun hal itu hanya berdasarkan kebutuhan kesehatan bukan kesadaran berpartisipasi dalam menjaga kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan serta kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, pelaksanaan program peningkatan kesehatan masyarakat bukanlah menjadikan masyarakat sekedar untuk hadir dalam menerima dalam menerima pelayanan kesehatan saja, melainkan menumbuhkan motivasi, kesadaran dan kesukarelaan dalam berpartisipasi yang dilatar belakangi dengan pemahaman bahwa masyarakat yang berkewajiban menjaga kesehatan individu maupun keluarganya, serta masyarakat juga mempunyai hak untuk memanfaatkan program kesehatan guna memperbaiki kehidupan dan lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat yang diartikan sebagai keikut sertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemeliharaan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Secara sederhana masyarakat ikutserta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi dari program peningkatan kesehatan masyarakat dan kesadaran untuk mengumbang dana secara sukarela

diprogram kesehatan lainnya. Partisipasi belum sampai pada tahap peningkatan kesehatan masyarakat dalam kesehatan. Berdasarkan pada kesehatan diatas maka dari itu peneliti akan meneliti secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, partisipasi masyarakat merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan,. Pemberdayaan dibidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan, masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (*empowerment*) sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.<sup>10</sup>

Definisi kesehatan yang secara ekspansif dan mulai tertera dalam piagam organisasi kesehatan dunia adalah suatu keadaan yang menjamin adanya kesejahteraan jasmani, rohani, dan sosial yang utuh yang berada diluar kemampuan para ahli statistik dan bahkan para pemikir gigih sekalipun. Hampir tanpa kecuali, para penelitian arah gejala kesehatan semakin giat mempelajari sebab-sebab dan jumlah kematian.

Tingginya angka kematian pada masyarakat disebabkan kurangnya tranfusi darah dalam waktu yang singkat dan kurangnya ketersediaan darah

---

<sup>10</sup>“Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan”(online), Tersedia di: <https://syahrullegiarto.wordpress.com/2016/03/03,diakses> pada tanggal 27 februari 2018 pukul 12.01



sedangkan lebih dominan dengan masyarakat yang membutuhkan dari pada masyarakat yang mendonorkan darahnya. Tranfusi darah menjadi komponen penting dalam pengelolaan pasien dengan luka pada kasus kecelakaan, kondisi bedah, keganasan, komplikasi kehamilan, dan kondisi medis yang lainnya.

Dinegara-negara maju indikasi utama tranfusi darah adalah bedah, keganasan, dan trauma. Konflikasi kehamilan dan anemia pada masa kanak-kanak adalah kondisi sebagian besarmembutuhkan tranfusi darah dinegara-negara perpenghasilan rendah. Lebih dari seperempat kematian ibu dapat dicegah dengan memiliki akses terhadap tranfusi darah yang aman. Permasalahan ini terjadi juga di Desa Titiwangi yang berada di kecamatan Candipuro dimana desa ini sebelumnya susah untuk mendapatkan tranfusi darah dalam keadaan kegawatdaruratan.

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan bahwa setidaknya perlu dari 1% dari total penduduk yang menyumbangkan darahnya dalam memenuhi kebutuhan minimum darah disuatu negara. Secara global, 70 negara memiliki tingkat pendonor darah kurang dari tingkat optimum, yaitu 10/1000 penduduk. benua afrika hanya berhasil mengumpulkan darah untuk memenuhi 41% dari permintaan pada tahun 2006. Negara membutuhkan 36.000 unit darah setiap tahunnya. Arsif menunjukan bahwa 23.275 unit darah dikumpulkan pada tahun 2009 diikuti pada penurunan untuk 20.401 unit yang dikumpulkan pada tahun 2011.

Ketersediaan darah untuk donor secara ideal adalah 2,5% dari jumlah penduduk. Sehingga jika jumlah penduduk di Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah. Akan tetapi pada tahun 2013 lalu jumlah darah yang terkumpul dari donor sebanyak 2.480.352 kantong darah. Akibatnya rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah melebihi donor darah di masa sekarang. Tingkat kesediaan yang tinggi untuk mendonorkan darah harus dianggap sebagai kesempatan bagi penggerak inisiatif masyarakat di masa mendatang.<sup>11</sup>

Akibat belum adanya deskripsi kesadaran masyarakat untuk mengumbangkan darahnya banyak masyarakat yang tidak tertolong karena kekurangan darah dan yang ini lah yang terjadi Desa Titiwangi kecamatan Candipuro yaitu sulit mendapatkan darah dalam waktu yang singkat. Maka untuk mencapai usaha tersebut departemen kesehatan RI menetapkan visi pembangunan kesehatan yaitu “masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat”, partisipasi masyarakat yang dilakukan di Desa Titiwangi ini yaitu membentuk Bank Darah. Yang mana dalam membangun Desa Siaga yang merupakan visi dan misi Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Serta menghadapi kondisi sewaktu-waktu berkenaan dengan kesehatan masyarakat yang dirasa banyak mengalami kendala diantaranya susah nya

---

<sup>11</sup> Udi Budi Harsiwi, Liss Dyah Dewi Arini,” tinjauan kegiatan donor terhadap kesehatan di PMI Karang Anyar, Jawa Tengah”. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 8 NO 1 (Februari 2018), h. 59.

mendapat darah bagi masyarakat yang sedang membutuhkan dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menolong sesama ummat.

Pemerintah Desa Titiwangi berupaya mencari solusi diantaranya ialah terbentuknya Bank Darah Desa Titiwangi pada tanggal 18 februari 2015 dengan SK pembentukan nomor 001/ 18.17.2015, dengan dibina oleh Puskesmas Candipuro.

Bank Darah Titiwangi adalah salah satu program yang sudah mulai berjalan Didesa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dengan tujuan ialah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan transfusi darah bagi masyarakat yang membutuhkan khususnya masyarakat desa titiwangi dan menyadarkan masyarakat untuk saling tolong menolong tanpa memandang khas, suka, dan agama.<sup>12</sup>

Bank darah Titiwangi bergerak dengan dengan secara sukarela, masyarakat yang membutuhkan cukup mendatangi pengurus, maka pengurus akan melanjutkan dengan cara menghubungi dan mengirim pendonor darah tersebut. Bank Darah Desa Titiwangi tidak menyimpan darah tetapi data para pendonor yang sudah di indentifikasi dan siap mendonorkan darahnya. Dan itu sudah berjalan dan sudah cukup banyak masyarakat yang terbantu dengan terbentuknya desa siaga yaitu adanya Bank Darah.

---

<sup>12</sup> Situs Resmi Desa Titiwangi.desa.id diakses pada tanggal 16 januari 2018 pukul 14.52 wib

Bapak Sumari, selaku kepala Desa Titiwangi mengatakan bahwa masyarakat yang membutuhkan darah pada umumnya membutuhkan pada saat yang singkat dan sesegera mungkin, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mencari pendonor darah serta kurangnya ketersediaannya darah sedangkan orang yang membutuhkan nya lebih banyak. Oleh sebab itu bank darah Desa Titiwangi diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.

Saat ini yang mempunyai program Bank Darah di Propinsi Lampung khususnya hanya ada di Desa Titiwangi, dan Bank Darah ini selain bekerja sama dengan Puskesmas Candipuro tetapi sudah bekerja sama dengan PMI Kabupaten Lampung Selatan, harapan kedepannya darah bukan lagi masalah bagi masyarakat, khususnya masyarakat Titiwangi dan ini bisa terwujud tidak lepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, partisipasi masyarakat sangat menentukan maju dan tidaknya Desa Titiwangi dalam mengatasi apabila pengguna darah membutuhkan darah dalam waktu yang singkat dan cepat, dan kesediaan darah yang tidak ada, peran serta masyarakat sangat dibutuhkan sekali, adanya kegiatan ibadah sosial ini bisa menjadi tolak ukur masyarakat sejauh mana masyarakat dalam keikutsertaan untuk segala hal yang menyangkut program-program yang dijalankan di wilayah perdesaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat terhadap

---

<sup>13</sup> Situs Resmi Desa Titiwangi.desa.id *diakses* pada tanggal 16 januari 2018 pukul 14.52 wib

program Desa Siaga yaitu Bank Darah yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program bank darah yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor- factor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program Bank Darah yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Dan Mafaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan program bank darah yang berada Didesa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Bank Darah yang berada Didesa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Manfaat penelitian ini adalah :



1. Secara teoritis karya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis semoga karya peneliti ini dapat dijadikan gebrakan masyarakat dan juga evaluasi bagi pemerintah, lembaga, maupun kelompok yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakan penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kegiatan yang sebenarnya.<sup>14</sup>

Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data- data yang ada dilapangan, adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan untuk meningkatkan kesehatan yang berada di Desa Titiwangi.

Adapun jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memeberikan interprestasi.<sup>15</sup> Tujuan dari penelitian

---

<sup>14</sup>Kartini Kartono *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung:Mandar maju)1996, hal. 32

<sup>15</sup>Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *metode penelitian*, (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991),h.44

deskriptif ialah melukiskan realitas sosial yang berkomplek sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologis atau antropologis dapat tercapai.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah sekelompok obyek yang menjadi pusat perhatian yang dari terkandung informasi yang ingin diketahui.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau warga Desa Titiwangi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank darah yang berjumlah 1058 kepala keluarga dan yang masa produktif kesehatannya dari kelompok umur 18-60 sebanyak 4039 jiwa.

### b. Sampel

Sampel adalah yang mewakili dari semua populasi, dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan obyek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk sampel).<sup>17</sup>

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni teknik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan perbatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini sampel yang

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1996),h.24

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973),h.75

<sup>18</sup> Imam Suprayogo dan Tubroni, *Metodologi penelitian agama*,(Bandung, RemajaRosdakarya,2003), h. 165

digunakan peneliti adalah *snowball sampling* (metode penelitian bola salju) dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjuk ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.

Dari penerapan teknik sampel pada penelitian ini, Yang dijadikan responden yaitu 2 perwakilan pengurus puskesmas yaitu ibu Mardiyana dan bapak Nyoman yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Dari dua pengurus puskesmas tersebut bertambah 7 Orang, yaitu masyarakat yang aktif tranfusi darah 1-4 kali dalam setahun. Lalu bertambah lagi 2 orang dari ketua bank darah Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro dan Kepala Desa Titiwangi. Maka sampel yang terdapat di penelitian ini berjumlah 11 Orang.

## G. Alat pengumpul data

Untuk mendapat data- data yang diperlukan sangat dibutuhkan adanya metode pengumpulan data, dalam pengumpulan data akan digunakan metode sebagai berikut:

### a. *Metode interview* (wawancara)

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan sendiri tanpa menggunakan alat bantu yang lain.<sup>19</sup>

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu interview yang hanya membuat pokok- pokok masalah yang akan diteliti, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses interview kehilangan arah.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, karena metode ini dapat dijadikan untuk segala lapisan, sehingga secara penulisan ini penulis anggap adalah cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap. Sedangkan yang diinterview adalah 16 orang yang berkaitan dengan kegiatan bank darah yang ada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 192

<sup>20</sup> Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Angkasa, (Jakarta, 1997), h. 85

b. Metode observasi

Metode observasi adalah catatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.

Metode ini penulis digunakan sebagai metode bantu dalam memproses kebenaran hasil interview. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yang unsur partisipan terlibat didalamnya.<sup>21</sup>

Data yang diperoleh dari observasi ini adalah kegiatan lapangan yang berlangsung tentang partisipasi masyarakat terhadap kegiatan bank darah dan data- data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal- hal yang variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. <sup>22</sup> penulisan dengan metode ini untuk mendapatkan data- data yang bersumber pada dokumentasi tertulis dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data- data yang lebih obyektif dan kongkret.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 85

<sup>22</sup>*Op. Cit*, Suharsimi Arikunto, h. 202



## H. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas lalu diolah yaitu dipilih- pilih dan dikelompokan menurut jenisnya masing- masing, yaitu data tentang bentuk upaya, metode, baik didapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisis yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya sedikit, bersifat menografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu stuktur klasifikasi).

Dalam pengambilan kesimpulan penulis menggunakan analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal- hal atau kasus- kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>23</sup> Hal yang dimaksud dengan bersifat umum disini adalah temuan-temuan umum tentang partisipasi masyarakat terhadap kegiatan bank darah yang berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.

---

<sup>23</sup> Moelosx Laxi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999).hal 3

## **BAB II**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS KESEHATAN MASYARAKAT (DESA SIAGA)**

#### **A. Partisipasi Masyarakat**

##### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Pengertian secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>1</sup> Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Yang merupakan wujud dari kesadaran dan kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, artinya melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah itu sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu kehidupannya.

Dengan kata lain partisipasi masyarakat membuat individu dan masyarakat terlibat langsung baik secara fisik maupun secara fisikis dalam

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.81

kegiatan pemberdayaan kesehatan. Meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan dan manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, permasalahan yang mendasar bagaimana partisipasi masyarakat mampu memberikan kesadaran dan sekaligus menggerakkan masyarakat untuk mau aktifatas kesadarannya sendiri serta meningkatkan kemampuannya dalam mencapai derajat kesehatanya pada dirinya.

Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong, gotong royong, memberikan manfaat, serta konsisten dengan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan.sebagaimana mana allah berfirman :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya :”.... SesungguhnyaAllah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.“(Q.S.Ar Ra’du [13] :11).

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa perubahan dalam masyarakat tidak akan terjadi jika masyarakat itu sendiri tidak mau merubah dirinya sendiri walaupun semua sudah ditakdirkan oleh allah, akan tetapi untuk hal-hal yang manusia diberi kebebasan untuk memilih dan berbuat maka disitulah manusia seharusnya berusaha sebaik-baiknya, dengan begitu adanya partisipasi

---

<sup>2</sup>Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Eragelobal*, (Bandung: Alfabeta 2014).H. 94

masyarakat dalam keikutsertaan ataupun keterlibatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan kesehatan sangatlah menjadi kepentingan bersama didalam memberikan manfaat kepada sesama. Karena salah satu instrument penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat.

Menurut mikkelsen (2005:53) dalam buku“ intervensi komunitas “menyatakan bahwa partisipasi adalah kontribusi suka rela dalam masyarakat dalam suatu pembangunan, tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, jika diharapkan tingginya tingkat partisipasi dalam program pemberdayaan kesehatan maka perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut mikkolsen menyatakan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara suka rela dalam perubahanyang ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa masyarakatlah yang dapat merubah keadaan mereka sendiri, semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin rendah ketergantungan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, sehingga semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan kesehatan maka masyarakat semakin mandiri dalam menjaga kesehatan. Memberikan

---

<sup>3</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,( Jakarta :raja grafindo persada,2003),h.106-107

tanggung jawab didalam pelaksanaan program merupakan hal yang efektif dalam partisipasi masyarakat.

Menurut Van de Ban dalam buku “kemiskinan dan pemberdayaan kelompok”, menjelaskan beberapa alasan yang mendasari perlu adanya partisipasi masyarakat yaitu masyarakat mempunyai informasi yang sangat penting untuk merencanakan program yang berhasil, termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman dengan struktur sosial masyarakat. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam program pemberdayaan, jika ikut bertanggung jawab didalamnya. Pada Masyarakat yang demokratis mereka berhak terlibat dalam keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bahwa menurut penulis dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau pemerintah, baik secara individu maupun secara kelembagaan, karena partisipasi masyarakat dapat membantu berjalannya suatu kegiatan dalam suatu program kelembagaan.

## **2. Lingkup Partisipasi Masyarakat**

Telaah tentang pengertian “ partisipasi” yang dikemukakan diatas bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikut sertaan secara aktif dan suka rela, baik karena alasan-alasan dalam maupun dari luar dalam keseluruhan proses kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Agus Sjaipari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu),h.150



bersangkutan, yang mencakup partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam evaluasi serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil- hasil kegiatan yang dicapai.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko suebiato dalam buku “pemberdayaan masyarakat” menjelaskan partisipasi dalam pengambilan keputusan pada umumnya, setiap program pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat telah di tetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok- kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak.

Dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal. Lebih lanjut, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang sering kali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan.

Dilain pihak, lapisan yang diatasnya dalam banyak hal akan lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara propesional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, atau beragam bentuk

korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga, masyarakat yang bersangkutan.

Apabila partisipasi dalam pelaksanaan sudah berlangsung, maka partisipasi selanjutnya yaitu dalam evaluasi, kegiatan evaluasi program sangat diperlukan, bukan saja agar tujuannya itu dapat dicapai seperti diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk menyimpulkan suatu informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan yang sangat diperlukan.

Selanjutnya partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak, sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang akan datang.

Akan tetapi, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapatkan perhatian pemerintah dan administrator dalam pembangunan pada umumnya, yang seringkali dianggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya. Padahal sering kali masyarakat

sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang akan dilaksanakan menjadi sia-sia.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam setiap tahapan. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan menjadikan masyarakat mandiri terhadap pembangunan kesehatan.

### 3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Telah disinggung sebelumnya bahwa secara sederhana partisipasi masyarakat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam proses pembangunan. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang kelompok atau masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan dari sebuah proyek atau program pembangunan. Secara umum bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dapat dibagi dalam beberapa bentuk :

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipasi dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

---

<sup>5</sup>Totok Mardikanto, *Op. Cit*, h.82-85

- c. Partisipasi harta benda, yaitu yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- d. Partisipasi social, yang diberikan seseorang sebagai tanda keguyuban.<sup>6</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam berbagai pandangan. *Pertama*, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat, dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dapat mengevaluasi program, suatu proses aktif dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dengan mengatakan dengan tegas otonomi mereka. *Kedua*, meningkatkan kontrol terhadap sumberdaya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi social yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting.

Dari beberapa pendapat berikut dapat disimpulkan bahwa, bentuk partisipasi masyarakat merupakan sebuah partisipasi pikiran, harta, tenaga maupun sosial. Bentuk partisipasi masyarakat sendiri umumnya untuk

---

<sup>6</sup>Abu Huraerah, 2008, *Pengorganisasian Dan Pembangunan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : humaniora

meningkatkan program dari desa untuk masyarakat dalam meningkatkan sebuah program, partisipasi masyarakat didalam program ini sangat dibutuhkan.

#### 4. Syarat Tumbuhnya Partisipasi Dalam Masyarakat

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau aktif berpartisipasi setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat baik dalam ekonomi, sosial, fisik, maupun mental. Meskipun partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan dalam proses pembangunan, namun di dalam praktek nya tidak selalu di upayakan sungguh-sungguh. Dipihak lain tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam peroses pembangunan mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk ikut terlibat secara aktif dalam pembangunan.<sup>7</sup>

Artinya masyarakat harus menjadi subjek dan bukan menjadi objek semata dari usaha kesehatan. Masyarakat harus dididik dan dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar dalam usaha- usaha kesehatan, serta dilibatkan secara aktif sejak perencanaan dalam usaha- usaha tersebut. Tugas utama petugas kesehatan tidak lagi melaksanakan dan mengajak serta masyarakat dalam usaha- usaha kesehatan, namun harus dapat lebih berperan aktif sebagai pendidik dan fasilitator, menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kesehatan mereka dan mendorong masyarakat agar aktif dalam mengatasi masalah- masalah kesehatan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Aprilian Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta 2014)h. 206

<sup>8</sup> Wiku Adisaswinto, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada : 2012), cet ke 4, h.183

Menurut slamat dalam buku pemberdayaan masyarakat mengatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan pada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.<sup>9</sup>

Sejauh ini dapat dilihat kecendrungan program menekankan adanya berbagai ragam kegiatan yang sangat mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil program. Dengan adanya dorongan untuk mendaya gunakan yang bertanggung jawab serta timbulnya pengaruh kearah partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Dengan adanya kesempatan yang diberikan dalam program dengan tujuan agar dapat memberi kepastian mengenai informasi yang detail bagi kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat yang mudah diperoleh dan memberikan dorongan masyarakat untuk berpartisipasi serta komitmen yang besar terhadap program.

## **5. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

Salah satu indikator yang penting dalm melakukan pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Pertanyaannya apakah semua partisipasi

---

<sup>9</sup> Totok mardikanto, dan poerwoko suebiato, op cid, h.91



masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk pemberdayaan. Dalam kenyataan di lapangan bisa terjadi adanya partisipasi masyarakat yang tidak didukung oleh kesadaran, bentuk partisipasi tersebut tidak bisa dikelompokkan dalam bentuk pemberdayaan. Partisipasi merupakan sebuah proses dan tujuan mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Sejalan hal tersebut, Ansari (2001) dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* menegaskan bahwa pada dasarnya orang mau berperan serta dalam kegiatan atau aktivitas apabila ia menyadari akan memperoleh manfaat, dan mengetahui dengan benar makna kegiatan tersebut, seperti programnya, tujuan, langkah proses, dan tahapan lainnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Suyono (2009) dalam buku “*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* “ untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu ditempuh melalui beberapa tahapan, setiap tahapan menopang sebagai dasar untuk mendukung tahapan selajutnya. Tahapan tersebut yaitu tahapan awal atau tahapan perluasan jangkauan, tahapan pembinaan, tahapan pelebagaan, dan tahan akhir.

Tahapan awal disebut juga sebagai peluasan jangkauan. Dalam tahapan ini upaya dalam peningkatan partisipasi masyarakat harus dilakukan secara sederhana bisa dipahami banyak orang. Semua orang bisa mengerti, mengikuti sehingga pada akhirnya bisa memahami walaupun kadarnya

berbeda-beda. Cara penyampaian juga sederhana. Komunikasi lebih bersifat missal atau komunikasi massa.

Tahapan pembinaan, yaitu telah dilakukan komunikasi tentunya masyarakat merespon secara beragam bergantung pada karakter dan kebutuhannya. Oleh karena itu tahapan selanjutnya perlu adanya pembagian sasaran yang jelas. Pembagian sasaran berdasarkan karakteristik, kebutuhan, dan potensinya.

Tahap pelembagaan, pada tahap ini informasi tidak lagi datang dari pemerintah, akan tetapi dari anggota atau kelompok masing-masing. Disini anggota kelompok masyarakat beragam mulai dari yang tinggi, sedang, ataupun rendah.

Tahapan terakhir adalah umpan balik, yang ditujukan untuk merangsang atau memberikan apresiasi secara benar.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menciptakan partisipasi aktif dalam masyarakat pembangunan seperti yang dijelaskan tersebut. Semua itu kata kuncinya adalah masyarakat perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus diri dan lingkungannya.<sup>10</sup>

## **6. Sikap dan motivasi partisipasi masyarakat**

### **a. Pengertian sikap**

Definisi tentang sikap, diantara para ahli banyak terjadi perbedaan. Terjadinya hal ini karena sudut pandang yang berbeda tentang

---

<sup>10</sup> Oos M. Anwas, *ibid*, h.97

sikap itu sendiri. Studi mengenai sikap merupakan studi yang penting dalam bidang psikologi sosial. Konsep tentang sikap sendiri telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologis. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus ataupun umum.

Menurut gerungan “ Sikap merupakan kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu, sikap dapat diterjemahkan sebagai sikap kesediaan beraksi terhadap suatu objek”. Selanjutnya menurut thustone dan back, kurt Wd dalam gerungan, sebagai berikut, “ Sikap sebagai tingkat kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.”<sup>11</sup>

Sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mentalo didalam jiwa dan diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya. (baik dalam lingkungan manusia atau masyarakat, baik lingkungan alamiyah maupun lingkungan fisiknya). Walaupun pada diri seorang individu, sikap biasanya juga di pengaruhi oleh nilai budaya, dan sering juga bersumber pada nilai budaya.<sup>12</sup>

Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecendrungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan

---

<sup>11</sup> Gerungan.W. A, 2000 *Psikologi Social*. Bandung:enrisco

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan*, Jakarta: PT Grammedia pustaka utama, 2004

prilaku seseorang akan ditandai dengan munculnya kecendrungan – kecendrungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Dalam kegiatan sehari-hari sikap ini memang memegang peranan penting. Karena sikap ini akan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan seseorang terhadap seorang lain. Sikap juga akan ada kecendrungan mempengaruhi seseorang dalam mencapai cita-citanya.

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjolkan dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang sangatlah penting. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah laku atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas yang sudah dijelaskan maka pengertian sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecendrungan potensial untuk bereaksi merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, efektif, dan konotif yang saling beraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelasan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Dari sikaplah seseorang orang bisa menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

## b. Pengertian motivasi

Saat ini banyak definisi motivasi yang kita temukan, para praktisi dan akademik ataupun sarjana punya definisi motivasi tersendiri. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motif, anantara lain kebutuhan (need) desakan (urge), keinginan (wish), dan dorongan (drive). Dengan perkataan lain, motivasi adaah istilah umum yang mencakup keseluruhan golongan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis.<sup>13</sup>

Menurut handoko (2001) motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu prilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi merupakan hasrat dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Arijo Isnoer Narjono: *Etika Islam dan Motivasi Kerja (islam Ethics and Employee motivation) Jurnal JIBEKA*, volume 7, h.10

<sup>14</sup> Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia* (Edisi 2). Yogyakarta : BPFE

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut paston, perbaikan kondisi hidup masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menggerakkan partisipasi, sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang nyata
- b. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (response) yang dikehendaki
- c. Dijadikan motifasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan tingkah laku (behavior). Yang dikehendaki secara berlanjut.<sup>15</sup>

Masyarakat juga seringkali terhambat oleh persepsi yang kurang tepat yang menilai masyarakat “sulit di ajak maju” persepsi seperti itu sebenarnya hanya dimiliki oleh orang-orang yang tidak memahami keadaan masyarakat.

Dalam melakukan semangat untuk melakukan partisipasi atau peran serta masyarakat dalam sebuah kegiatan pembangunan, dibutuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah atau desa. Oleh karena itu, keseluruhan unsur tersebut secara langsung dapat mencapai tujuan dan keberadaan pembangunan yang ingin dicapai itu sendiri.

*Anggel dan ross* , mengatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak factor. Factor-factor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi yaitu:

---

<sup>15</sup> Talaziduha Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (jakarta: Rineka cipta, 1990),h. 104



#### 1) Factor kesadaran dan kemauan

Partisipasi yang timbul karena kehendak pribadi anggota masyarakat, hal ini di landasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani diri sendiri.

#### 2) Usia

Factor usia merupakan factor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan- kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan ketertarikan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

#### 3) Jenis kelamin

Partisipasi yang diberikan seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan social yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan- perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

#### 4) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

#### 5) Pekerjaan dan penghasilan

Hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh sarana dan mapan perekonomiannya.

6) Lama tinggal

Lamanya seorang tinggal dilingkungan tertentu dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang, makin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

7) Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat

Pemerintah selaku pengemban amanat rakyat untuk membangun memanglah harus berperan terutama pemerintah daerah dalam hal ini Camat, mereka diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa, mendatangi masyarakat untuk menghimbau dan usaha lainnya. Dukungan dari masyarakat baik tokoh masyarakat maupun warga secara umum. Partisipasi para tokoh masyarakat cukup membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang pembangunan Desa serta berperan sebagai *control social* dengan masyarakat.

## 8) Peralatan dan fasilitas

Dalam melaksanakan tugas kepada kecamatan dan perangkatnya, dibutuhkan kantor kecamatan yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya.<sup>16</sup>

Upaya untuk tujuan dari suatu kelompok atau organisasi baik yang bersifat normal maupun bersifat informal, maka yang menjadi faktor pertimbangan pokok adalah tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan pendirian organisasi itu belum tercapai atau sangat sulit dicapai itulah yang menjadi hambatan.

Hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung kepada situasi setempat, ada kendala penting dalam partisipasi yaitu :

### a) Pola pemikiran masyarakat

Pola pemikiran masyarakat yang masih “masa bodo” ataupun acuh tak acuh dan yang merasa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khusus nya pembangunan fisik. Pola pikir masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pembangunan, pola pikir yang tertutup, pasif merupakan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

---

<sup>16</sup>Fristarisma Ishak, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Kecamatan Tongauna Kab Konawe*, Jurnal Skripsi Fak Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kendari, 2016.h.11 diakses pada tanggal 2 april 2018 pukul 14: 34.

b) Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk proyek apabila mereka merasa bahwa proyek atau program tersebut berguna.

c) Terbatasnya lapangan pekerjaan diperdesaan

Dominasi sektor pertanian sebagai mata pencaharian penduduk dapat terlihat nyata di daerah pedesaan, saat ini lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah pedesaan masih didominasi oleh sektor usaha bidang pertanian. Aktivitas usaha dan mata pencaharian utama masyarakat di daerah pedesaan adalah usaha pengelolaan / pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung ataupun tidak langsung ada kaitannya dengan pertanian. Bahkan berarti lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian tidak ada, akan tetapi masih sangat terbatas. Peluang usaha di sektor non petani belum mendapatkan sentuhan yang memadai dan belum berkembang dengan baik. Kondisi ini mendorong sebagian penduduk di daerah pedesaan untuk mencari usaha lain diluar desanya. Sehingga mendorong mereka untuk berhijrah/Migrasi dari daerah pedesaan menuju daerah lain terutama perkotaan. Daerah perkotaan dianggap memiliki lebih banyak pilihan dan peluang untuk bekerja dan berusaha.

## B. Kesehatan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Sebagai masyarakat sudah sering mendengar kata kesehatan yang artian sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosia yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang sedang bergaul, atau istilah lain sedang berinteraksi.

Arti lain kesehatan masyarakat menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut undang- undang UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan masyarakat bahwa kesehatan masyarakat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Berdasarkan dua pengertian kesehatan tersebut, dapat disarikan bahwa ada empat dimensi, yaitu fisik (badan), mental ( jiwa), sosial dan ekonomi yang sering mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok, ataupun masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh, tidak hanya memandang kesehatan dari segi fisik saja.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Jurnal Modul Kesehatan Masyarakat Eliana Dan Sri Sumiati,(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia) [blogspot.co.id](http://blogspot.co.id) diakses pada tanggal 17 mei 2018 pukul 23.00

## 2. Sistem Kesehatan Indonesia

Berdasarkan Undang- Undang No 22 Tahun 1990, pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) Tahun 2004 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan SKN suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya bangsa Indonesia secara terpadu saling mendukung, guna menjamin kesehatan yang setinggi- tingginya sebagai perwujudan kesehatan umum seperti yang dimaksud dalam pembukaan UUD 1945. Secara implementasi, system kesehatan bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi kondisi ekonomi, politik, dan budaya suatu negara sehingga sangat dimungkinkan system kesehatan mengalami perubahan seiring waktu.

Dengan adanya sistem kesehatan yang solid dan dukungan oleh semua stakeholders, maka pembangunan kesehatan akan terselenggarakan sesuai dengan visi dan misinya yang iringi dengan kemitraan dan kepemimpinan yang transformatif dalam rangka meningkatkan pemerataan upaya kesehatan yang terjangkau dan bermutu.

Beberapa misi pembangunan kesehatan yang sudah ditetapkan Depkes RI (1990) adalah sebagai berikut:

- a. Menggerakan pembangunan nasional berwawasan kesehatan.

Agar dapat mewujudkan Indonesia sehat, para penanggung jawab program pembangunan harus memasukan pertimbangan-pertimbangan kesehatan dalam semua kebijakan pembangunannya.



b. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.

Perilaku sehat dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan.

c. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.

Salah satu tanggung jawab sektor kesehatan adalah menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau oleh masyarakat. Pengelenggraan pelayanan kesehatan tidak hanya berada ditangan pemerintah, tetapi juga mengikutsertakan masyarakat dan potensi suasta.

d. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat berserta lingkungannya.

Agar terselenggranya tugas penyelenggaraan upaya kesehatan, harus harus diutamakan sifat promotif dan prefentif yang didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitative.

Dengan kata lain tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Terciptanya masyarakat Indonesia seperti ini ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan prilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata,

serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Indonesia.<sup>18</sup>

### 3. Desentralisasi Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan tanggung jawab pemerintah dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, ciri utama dari pembangunan kesehatan adalah keterlibatan dan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan, antara lain perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan upaya kesehatan termasuk upaya perawatan diri, sehingga pada akhirnya akan terbentuk kemandirian masyarakat dalam menangani masalah kesehatannya. Dengan demikian pendekatan dalam pelayanan kesehatan tidak lagi didasari oleh hubungan “ pemberi- penerima” melainkan mendasarkan hubungan mitra sejajar dan hubungan kerja sama antar instansi pemerintah dan masyarakat.

Dengan diberikan otonomi daerah pada tahun 2000 berdasarkan UU 22/ 1999, yang diperbaharui dengan UU 32/ 2004 tentang pemerintah daerah, beberapa peran pemerintah pusat dilahirkan kepada pemerintah daerah sebagai kewenangan wajib dan tugas pembantuan, salah satunya adalah bidang pelayanan kesehatan.

Dalam lampiran keputusan menteri kesehatan Nomor 004/ MENKES/SK/2003 telah ditetapkan tujuan desentralisasi dibidang

---

<sup>18</sup> Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2012), Cet ke 4, h.200

kesehatan adalah mewujudkan pembangunan nasional dibidang kesehatan yang dilandaskan prakarsa dan aspirasi masyarakat dengan cara memberdayakan, menghimpun, dan mengotimalkan potensi daerah dan prioritas nasional dalam mencapai indonesia sehat.

Dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan dentralisasi bidang kesehatan, telah pula dirumuskan empat tujuan strategis yaitu:

- a. Terbangunnya komitmen antara pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder dan lainnya guna kesinambungan pembangunan kesehatan.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia.
- c. Terlindungnya kesehatan masyarakat, khususnya penduduk miskin, kelompok rentan, dan daerah miskin
- d. Terwujudnya komitmen nasional dan global dalam program kesehatan daerah dan tertatanya manajemen kesehatan.<sup>19</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Dalam Kesehatan**

Adapun tiga faktor penting yang menyebabkan gangguan kesehatan seseorang, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Penyakit**

Penyakit dapat disebabkan oleh dua hal. Hal yang datang dari dalam tubuh (endogen), dan penyakit yang datang dari luar tubuh (eksogen).

---

<sup>19</sup> Wiku adisasmito, ibid cet ke 4,h.251

a. Yang dari dalam ( endogen)

Akibatnya tidak jelas kelihatan, akan tetapi berdasarkan faktor-faktor yang menentukan ialah sebab yang dapat memudahkan timbulnya penyakit. Misalnya faktor lahiriyah seseorang. Dalam hal ini juga termasuk juga penyakit turunan.

b. Yang datang dari luar (eksogen)

Sebab yang datang dari luar ini dapat digolongkan menjadi tiga golongan, sebab- sebab mekanisme, fisis,dan khemis. Sebab-sebab mekanisme ialah jatuh, luka dan lain sebagainya. Sebab- sebab fisis ialah panas, dingin, dan sebab aliran listrik sedangkn khemis itu ialah keracunan zat- zat kimia, atau juga karena kekurangan zat tertentu dalam makanan.

2. Manusia

Dalam membicarakan kesehatan, faktor manusia tidak dapat dilepaskan begitu saja. Manusia sebagai makhluk mempunyai kekebalan tertentu terhadap suatu serangan penyakit. Tetapi manusia itu sendiri terkadang dapat mengundang datangnya penyakit.

3. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup merupakan faktor yang sangat menentukan dan sangat mempengaruhi kesehatan manusia.

Dari tiga faktor tersebut diatas, dapat kita menarik kesimpulan, bahwa bila terdapat ketidakseimbangan dari hal- hal yang tersebut diatas, maka timbullah penyakit. Mengganasnya kuman, daya tahan tubuh, dan lingkungan hidup harus dijaga keseimbangannya. Jika salah satu dari ketiga faktor ini melebihi salah satu faktor ini melebihi salah satu faktor lainnya, orang akan terganggu kesehatannya. Kesehatan adalah tanggung jawab bersama dari setiap individu, masyarakat, pemerintan dan swasta. Apapun peran yang dimainkan oleh pemerintah, tanpa kesadaran individu dan masyarakat untuk secara mandiri menjaga kesehatan mereka, hanya sedikit yang akan dapat dicapai. Prilaku yang sehat dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya kesehatan pokok atau misi sektor kesehatan adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.<sup>20</sup>

## 5. Macam –Macam Aspek Kesehatan Masyarakat

Kesehatan dalam kehidupan sehari- hari ini bukan lah segalanya, akan tetapi tanpa kesehatan segalanya itu tiada artinya. Pada dasarnya setiap orang mengidam- idam kan tubuh yang sehat , karena kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kesehatan berperan penting dalam kehidupan setiap manusia, karena :

---

<sup>20</sup>*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan” (Online) Tersedia Di :<https://omphier.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kesehatan/> (diakses tanggal 28 juli 2018 jam 10.05 wib)*

- a. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia.
- b. Kesehatan sebagai suatu syarat untuk mewujudkan perkembangan jasmani, rohani (mental) dan sosial yang serasi.
- c. Kesehatan sebagai syarat untuk melakukan aktivitas secara optimal dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi dan produktivitas.

Di dalam Undang –Undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, bahwasannya kesehatan mencakup 4 aspek, yakni : fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi.<sup>21</sup>

Batasan kesehatan tersebut dilihat oleh batasan kesehatan menurut WHO yang paling baru pengertian kesehatan saat ini memang lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya. Tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

---

<sup>21</sup> Dokter-medis.blogspot.com/2014/01/Undang-Undang-no-23-tahun-1992-Tentang.html diakses pada tanggal 28 januari 2019



Itulah sebabnya, maka kesehatan bersifat menyeluruh mengandung keempat aspek. Perwujudan dari masing- masing aspek tersebut dalam kesehatan masyarakat seseorang antara lain sebagai berikut:

#### 1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan tidak mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh normal atau tidak mengalami gangguan.

#### 2) Kesehatan mental

Kesehatan mental (jiwa) mencakup 3 komponen, yakni pikiran, emosional, dan spiritual.

- a) Pikiran sehat tercermin dari cara berfikir atau jalan pikiran.
- b) Emosional sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya, misalnya takut, gembira, kuatir, sedih dll.
- c) Spiritual sehat tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan sebagainya terhadap sesuatu diluar alam fana ini, yakni Tuhan yang maha kuasa (Allah SWT dalam agama islam) misalnya sehat spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang. Dengan perkataan lain sehat spiritual adalah

keadaan dimana seseorang menjalankan ibadahnya dan semua aturan-aturan agama yang dianutnya.

### 3) Kesehatan sosial

Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama dan kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Seta saling toleran dan menghargai.

### 4) Kesehatan ekonomi

Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bago mereka yang belum dewasa (siswa ataupun mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku.

Oleh sebab itu kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka nanti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup><http://www.dadangjsn.com,macam-macam-aspek-kesehatan,diakses> pada tanggal 18 mei pukul 05.34

### **BAB III**

## **DESA TITIWANGI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN**

### **A. Gambaran Umum Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro**

#### **1. Profil Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro**

Awalnya dahulu desa ini disebut dengan Candipuro tahun 1972 dan pada tahun 1980 Desa Candipuro mekar menjadi tiga desa yaitu Desa Rawa Delapan, Bumi Jaya, Candipuro. Dan pada tahun 1990 Nama Candipuro menjadi nama kecamatan, sehingga nama Titiwangi yang dibawa oleh orang-orang yang membuka lahan hutan menjadi sebuah Desa. Arti dari Titiwangi adalah memulai hal yang baru untuk menuju hal yang lebih baik dalam kata lain wangi ataupun harum.<sup>1</sup>

Desa Titiwangi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, jarak Desa Titiwangi dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 km, jarak dari ibukota kabupaten : 26 km, dan jarak dari ibukota propinsi 56 km.<sup>2</sup>

Secara geografis Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro ini berbatasan dengan:

---

<sup>1</sup> Joko susilo, *Wawancara* tentang asal- usul Desa Titiwangi, *Dicatat* Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>2</sup>Dokument Website Desa Titiwangi *diakses* Pada Tanggal 01 Oktober2018

- a. Utara : Desa Beringin Kencana
- b. Selatan : Desa Bali Nuraga
- c. Timur : Desa Rawa Selapan, Desa Bumi Jaya, Dan Desa Trimomukti
- d. Barat : Desa Sidoasri, Desa Cinta Mulya, Dan Desa Beringin Kencana

Kondisi geografis di Desa Titiwangi yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut : 412 m, banyaknya curah hujan : 399,8 mm/th, topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : tinggi, suhu udara rata-rata : 33 Oc. Saat ini yang menjabat sebagai lurah yaitu bapak Sumari adapun jumlah data penduduk laki-laki sebanyak 51.0% dan jumlah perempuan nya sebanyak 49.0%.<sup>3</sup>.

## 2. Struktur Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro

Sebagaimana sistem pemerintahan lainnya, di Desa Titiwangi memiliki struktur pemerintahan atau kepengurusan yang menjadi penggerak dalam menjalankan segala kepentingan masyarakat demi tercapainya sebuah tujuan desa tersebut. Struktur yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah kerjasama dalam menjalankan tugas untuk membantu masyarakat desa dan dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah desa tersebut, oleh karena itu sebuah lembaga pemerintahan haruslah memiliki aparat-aparat pemerintahan yang mewakili dari berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

---

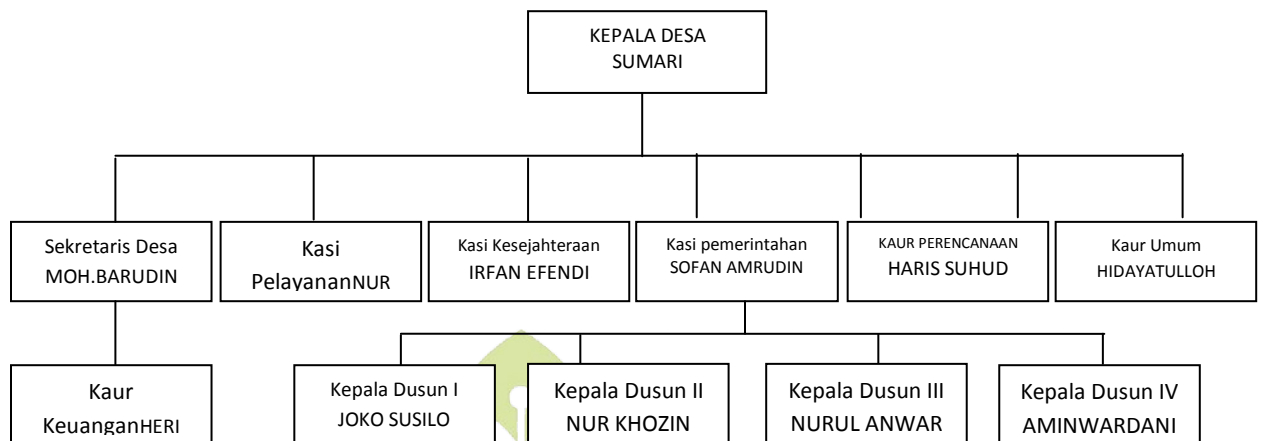
<sup>3</sup> Dokument Website Desa Titiwangi *diakses* Pada Tanggal 01 Oktober 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan saat ini Desa Titiwangi sudah dipimpin oleh beberapa bapak kepala desa dan jajarannya, karena untuk mencapai sebuah pembangunan desa diperlukan seorang pemimpin dan jajarannya beserta masyarakat setempat untuk saling bahu-membahu membangun desa.

Organisasi pemerintahan tersebut yang menjadi bahan pimpinan mencangkup dari rakyat desa, kepala desa, atau sekertaris desa, adanya kepala urusan umum, pemerintahan, dan kesejahteraan rakyat dan urusan kepala pembangunan di Desa Titiwangi masih terdiri dari bagian- bagian yang terdiri dari dusun-dusun dan dikepalai oleh kepala dusunnya. Di Desa Titiwangi terdapat empat dusun sehingga kepala dusunnya berjumlah empat orang, kepala dusun ini lah yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di masing-masing dusun yang mereka pimpin. Apabila ada program pembangunan atau informasi desa kadus ini lah yang bertugas memberikan penjelasan dan arah kepada masyarakat, dan ketika msyarakat tidak mengerti baru bisa berurusan langsung pada kepala desa dan jajarannya. Demikian lah sedikit mengenai gambaranpemerintahan di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.

Adapun struktur organisasi Desa Titiwangi saat ini adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro  
Kabupaten Lampung Selatan.<sup>4</sup>



Sumber: Dokument website Desa Titiwangi *Dicatat* Pada Tgl 01 Oktober 2018

### 3. Demografi Masyarakat

Data demografi diperlukan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan dalam pelaksanaan program untuk menimalisir terjadinya pembangunan yang salah sasaran. Adapun jumlah penduduk keseluruhan pada tahun 2018 sebagai berikut:

#### a. Potensi sumber daya manusia

Data jumlah penduduk diperlukan untuk mengetahui perkembangan penduduk pertahun serta mengetahui potensi masyarakat sebagai sasaran

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Website Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro, *dicatat* Pada Tanggal 01 Oktober 2018

program partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.<sup>5</sup>

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Penduduk**

Tahun	2017	2018
Jumlah laki- laki	3.012 Jiwa	3.170 Jiwa
Jumlah perempuan	2.925 Jiwa	3.087 Jiwa
Jumlah total	6.097 Jiwa	6.357 Jiwa
Jumlah KK	1043 Jiwa	1058 Jiwa

Sumber: Dokumen Website Desa Titiwangi *Dicatat* Tgl 01 Oktober 2018

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila ditinjau dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin sangat potensial sekali untuk dikembangkan terutama dalam hal sumberdaya manusia karena dengan banyaknya jumlah penduduk masyarakat dapat bersaing dalam meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan kemampuan masing- masing guna meningkatkan perekonomian.

**b. Data Penduduk Berdasarkan Usia**

Data penduduk menurut usia diperlukan untuk mengetahui jumlah usia produktif yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan kesehatan. Data penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

---

<sup>5</sup> Rekapitulasi Penduduk Bulan September 2018



**Tabel 2**  
**Data Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Kelompok umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 tahun	344	331	675
2	6-12 tahun	432	427	859
3	13-17 tahun	281	243	524
4	18-25 tahun	396	412	808
5	26-30 tahun	216	224	440
6	31-40 tahun	459	475	934
7	41-50 tahun	524	454	978
8	51-60 tahun	460	419	879

Sumber: Dokumen Website Desa Titiwangi *Dicatat* Tgl 01 Oktober 2018

Berdasarkan usia penduduk dan program partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dari program pemberdayaan kesehatan berupa donor darah dan kesadaran akan membantu sesama yang menjadi sasaran program yaitu 18-60 berjumlah 4.039 yang terdiri dari 2.055 orang laki-laki, dan 1.984 orang perempuan yang ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan ibadah sosial.

Sedangkan penduduk yang berusia Non- produktif berjumlah 2.058 orang yang terdiri 1.057 orang laki- laki dan 2. 058 orang perempuan. Dengan demikian jumlah penduduk yang berusia produktif lebih besar dari pada jumlah penduduk yang Non- produktif sama dengan kelompok umur usia produktif, jumlah perempuan lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah laki- laki, sedangkan pada kelompok umur usia Non- produktif

jumlah laki- laki lebih besar bila di bandingkan dengan jumlah perempuan. Penduduk usia yang Non- produktif yang berusia 0- 17 tahun, kelompok usia ini tidak bisa mengikuti kegiatan donor darah, sedangkan kelompok usia produktif ialah kelompok usia 18 hingga 60 tahun keatas. Kelompok usia ini dapat melakukan kegiatan donor darah.

c. Data Penduduk Berdasarkan Keagamaan

Dalam keagamaan masyarakat Desa Titiwangi beragam, terdapat lima agama yang ada ditengah masyarakat yaitu : Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dari data penduduk pada bulan september tahun 2018 menunjukan mayoritas masyarakat Desa Titiwangi ini menganut agama islam. Kegiatan menunjang dalam kegiatan keagamaan masyarakat yang menganut agama islam mengadakan kegiatan seperti majelis pengajian ibu-ibu pada hari jum'at dan bapak- bapak setiap malam jum'at yang diadakan setiap pekannya, dan kegiatan remaja islam masjid di Desa Titiwangi.<sup>6</sup> Sebagaimana dapat dilihat didalam tabel :

**Tabel 3**  
**Data Penduduk Berdasarkan Agama**

Agama	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
Islam	3041	2921	5962
Kristen	6	4	10
Katholik	16	13	29
Hindu	44	43	87
Budha	5	4	9

Sumber: Dokumen Website Desa Titiwangi Dicatat Tgl 01 Oktober 2018

---

<sup>6</sup> Sumari, Kepala Desa Titiwangi, wawancara Pada Tanggal 28 september 2018

Pada tabel 4, menunjukan bahwa penduduk Desa Titiwangi ini menganut agama islam yang mana dari jumlah laki – laki nya sebanyak 3.041 orang dan perempuannya sebanyak 2.921 orang jadi jumlah keseluruhan masyarakat islam yang ada di Desa Titiwangi adalah 5.962 orang, dan adapun masyarakat yang menganut agama hindu, budha, khatolik dan kristen keseluruhannya 135 orang. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas penduduk yang tinggal disana menganut agama islam, maka akan lebih mudah untuk masyarakat Desa Titiwangi untuk mengajak masyarakat yang agamanya islam untuk ikutserta melaksanakan ibadah sosial yaitu membantu mendonorkan darah karena dalam agama islam saling tolong menolong adalah kewajiban dari seorang muslim untuk muslim yang lainnya, akan tetapi bukan berarti mereka yang bukan menganut agama islam tidak bisa ikut dalam melakukan kegiatan donor darah .

#### d. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut interview dengan Kepala Desa Titiwangi Bapak Sumari, hal pendidikan sudah banyak masyarakat yang sudah menamatkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan letak desa yang sangat strategis dan ditunjang dengan gedung sekolah yang memadai, membuat masyarakat menjadi mudah dalam mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas, dan beberapa melanjutkan pada jenjang

pendidikan perguruan tinggi negeri maupun swasta.<sup>7</sup> Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3-6 belum masuk TK	75	69	144
2	Usia 3-6 sedang masuk TK	75	171	246
3	Usia 7-18 sedang sekolah	638	663	1301
4	Usia 18-56 tidak pernah sekolah	54	52	106
5	Usia 18- 56 pernah SD tapi tidak tamat	536	542	1078
6	Tamat SD	397	378	775
7	Usia 12-56 tidak tamat SLTP	987	839	1826
8	Usia 18-56 tidak tamat SLTA	1327	1384	2711
9	Tamat SMP / Sederajat	2973	2871	5844
10	Tamat SMA / Sederajat	2781	2915	5696
11	Tamat D1 / Sederajat	165	147	312
12	Tamat D2 / Sederajat	137	127	264
13	Tamat D3 / Sederajat	98	83	181
14	Tamat S1 / Sederajat	76	91	167

Sumber: Dokumen website desa titiwangi *dicatat* tanggal 01 oktober 2018

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat Desa Titiwangi sudah banyak yang sadar akan pentingnya pendidikan meskipun tidak semuanya, umumnya yang berpendidikan rendah adalah orang tua,

---

<sup>7</sup> Sumari, Kepala Desa Titiwangi, *wawancara* Pada Tanggal 28 september 2018

sedangkan generasi mereka bersekolah walau hanya tamat SMP. Namun selain itu jumlah sarjana dan SMA cukup banyak sebagai tanda bahwa masyarakat Desa Titiwangi tidak kolot lagi dalam hal pendidikan, mereka menyadari bahwa ketika seseorang berpendidikan maka kehidupan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik.

e. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian

Data pendudukan menurut mata pencaharian untuk mengetahui sumber penghasilan masyarakat, sehingga dapat diketahui kondisi perekonomiannya. Berdasarkan data yang ada di Desa Titwangi Kecamatan Candipuro mayoritas masyarakatnya adalah petani, itu merupakan faktor wilayah yang mempengaruhi pekerjaan yang mereka kerjakan, meskipun tidak semua masyarakat petani selain itu pula ada yang bermata pencarian sebagai buruh tani, pegawai sipil, pedagang keliling, pengrajin rumah tangga dan pekerjaan lainnya, sehingga dalam hal ekonomi mayoritas masyarakat terbilang sudah mencukupi, hal ini dapat dilihat dari pola hidup masyarakat, dan dalam kepemilikan kendaraan mayoritas masyarakat sudah memiliki kendaraan motor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sumari, Kepala Desa Titiwangi, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

**Tabel 5**  
**Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	724	703	1427
2	Buruh tani	386	354	740
3	Buruh migran	51	52	103
4	Pegawai negeri sipil	47	41	88
5	Pengrajin industri RT	27	29	56
6	Pedagang keliling	53	18	71
7	Peternak	26	0	26
8	Montir	2	0	2
9	Dokter swasta	3	0	3
10	Bidan swasta	0	2	2
11	Perawat swasta	7	5	12
13	TNI	1	0	1
14	Pensiun	7	5	12
15	Pengusaha menengah	128	123	251
Jumlah		1462	1332	2794

Sumber: Dokumen Website Desa Titiwangi *Dicatat Tgl 01 Oktober 2018*

Masyarakat yang mendominasi perekonomian menurut data yang diperoleh adalah masyarakat petani hal tersebut merupakan faktor kondisi alam dan sumber daya lokal yang ada di desa ini, kondisi wilayah yang jauh dari pusat kota atau kabupaten yang membuat mereka bekerja di daerah mereka sendiri, meskipun demikian tidak banyak pula yang bekerja diluar Desa Titiwangi.

#### **4. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Darah**

Dalam membangun Desa Siaga yang merupakan Visi dari Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, serta menghadapi kondisi sewaktu-waktu berkenaan dengan kesehatan masyarakat

yang dirasa banyak mengalami kendala diantaranya susahnya mendapatkan transfusi darah bagi masyarakat yang sedang membutuhkan. Pemerintah Desa Titiwangi berupaya mencari solusi diantaranya ialah terbentuknya Bank Darah Desa Titiwangi pada tanggal 18 februari 2015 dengan SK pembentukan nomor 001/18.01.17.2004/II/2015, dan dibina oleh Puskesmas Candipuro.

Bank Darah Desa Titiwangi salah satu program yang sudah mulai berjalan di Desa Titiwangi dengan tujuan utama ialah memudahkan masyarakat dalam mendapatkan tranfusi darah bagi yang membutuhkan khususnya masyarakat Desa Titiwangi.

Sumari, selaku Kepala Desa Titiwangi mengatakan masyarakat yang membutuhkan darah pada umumnya membutuhkan pada saat yang singkat dan sesegera mungkin, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mencari pendonor darah, dan Bank Darah Desa Titiwangi diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.<sup>9</sup>

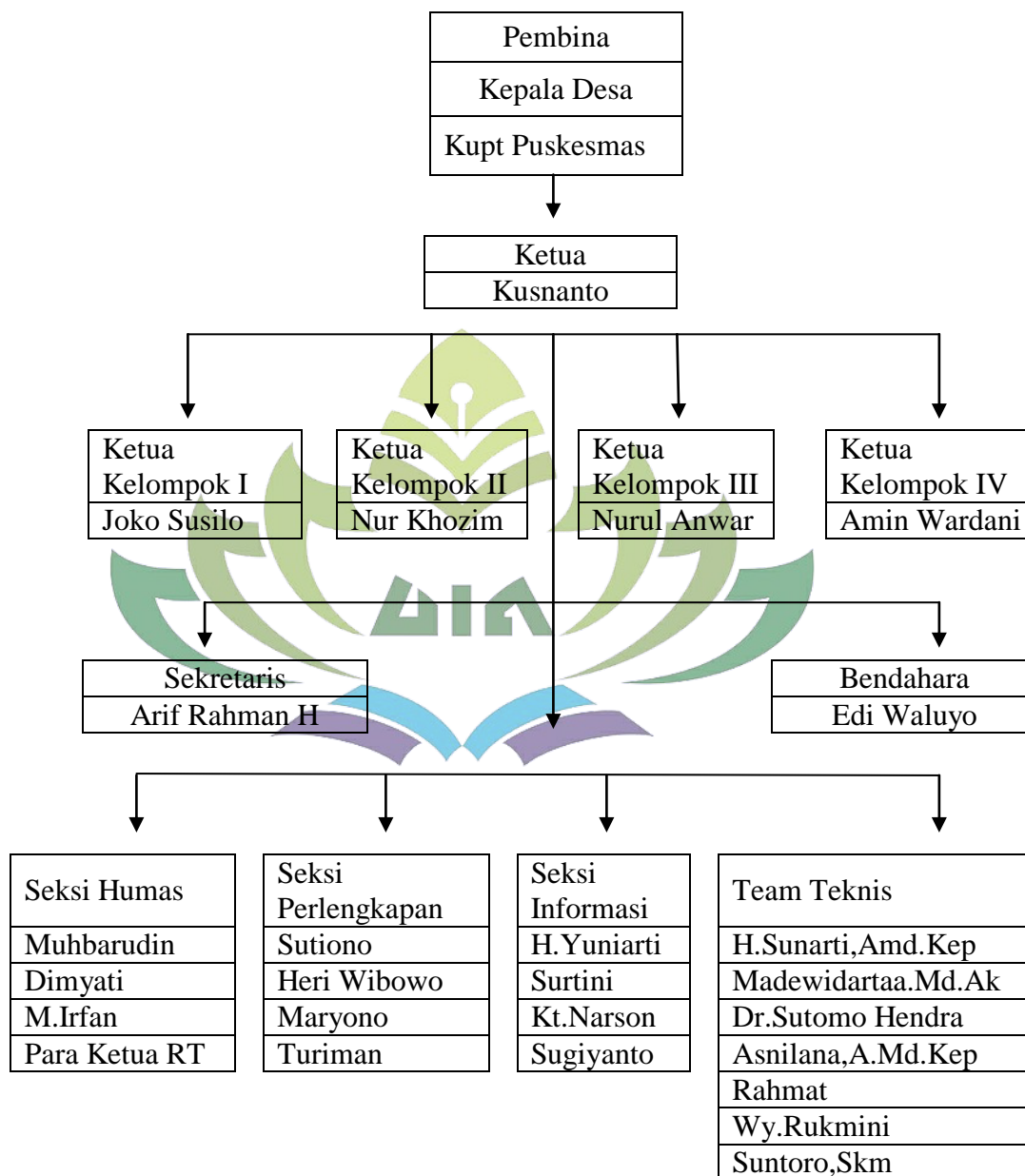
Maka dari permasalahan yang dialami dalam kehidupan masyarakat yaitu susahnya mendapatkan donor darah dalam waktu yang singkat maka Desa ini berinisiatif untuk membuat Bank Darah. Adapun struktur organisasi Bank Darah saat ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Document Website Desa Titiwanngi *diakses* Pada Tanggal 01 Oktober 2018



### 5. Struktur Organisasi “ Bank Darah Desa” Desa Titiwangi



Sumber: Dokument Bank Darah Desa Titiwangi Dicatat pada tgl 01 oktober 2018

## **B. Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Dalam Program Bank Darah**

Menerapkan program kesehatan diakui atau tidak merupakan hal yang tidak mudah, apalagi jika pemberdayaan diarahkan kepada masyarakat, dengan demikian meningkatkan kesehatan dapat diwujudkan dengan adanya wadah yang dapat memfasilitasi dan mendukung harapan masyarakat. Dalam penelitian penulis, diawal telah digambarkan bahwa program bank darah yang berada di desa titiwangi mulai terlihat sejak adanya program Desa Siaga (Desa Siap Siaga). Adapun bentuk- bentuk partisipasi masyarakat secara sederhana partisipasi masyarakat bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk proses pembangunan. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang, kelompok, atau masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan dari sebuah proyek atau program pembangunan. Secara umum partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi masyarakat .

Sebagai penggerak sebuah Desa, masyarakat Desa Titiwangi mempunyai beberapa program lembaga kemasyarakatan seperti membentuknya program Desa Siaga yaitu Bank Darah. Seperti yang telah dinyatakan oleh Bapak Joko Susilo selaku Ketua Bank Darah :

“ bahwa keberadaan program kelembagaan masyarakat yang dalam hal ini adalah Bank Darah sangat dirasakan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan program Bank Darah telah banyak membantu, selain mempermudah masyarakat untuk mendapatkan tranfusi darah, dalam pelaksanaannya tidak hanya memudahkan masyarakat untuk mendapatkan tranfusi darah saja, melainkan untuk memeberikan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya kesehatan dan melakukan ibadah sosial tanpa mengharapkan imbalan, peran inilah yang sangat membantu masyarakat, karena dengan adanya bank darah masyarakat tidak akan sulit lagi untuk mendapatkan tranfusi darah apabila saat kegawatdaruratan”.<sup>10</sup>

Masyarakat Desa Titiwangi umumnya adalah bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan pengusaha menengah. Dan hampir 70% masyarakat memiliki lahan persawahan yang dikelola oleh masyarakat. Masyarakat Desa Titiwangi sebenarnya menyambut baik tentang adanya program kelembagaan kemasyarakatan yang dicanangkan oleh ketua Bank Darah yang disetujui oleh kepala desa. Namun yang jadi permasalahan banyak masyarakat tidak mengerti bahwa sukses dan berkembangnya suatu program kegiatan itu berdasarkan dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Banyak dari mereka beralasan takut untuk mendonorkan darahnya, maka kebanyakan dari masyarakat masih enggan untuk ikut serta dalam mendonorkan darah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Joko Susilo, ketua Bank Darah, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>11</sup> Sumari, Kepala Desa, *wawancara* ,Pada Tanggal 28 September 2018

Adapun bentuk- bentuk partisipasi yang ada dalam proses kegiatan Bank Darah menurut bapak Sumari, sebagai berikut :

#### 1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran merupakan pertemuan- pertemuan atau rapat yang biasa dilakukan dalam proses perencanaan, dan evaluasi program. Model partisipasi seperti ini yang paling sering diberikan oleh masyarakat. Biasanya berupa ide, perencanaan program serta pembangunan.<sup>12</sup>

Pendapat lain yang diungkapkan oleh bapak Nasputra sebagai warga Desa Titiwang beliau berpendapat bahwa :

model partisipasi seperti ini yang sebetulnya yang paling dominan dikalangan masyarakat. Masyarakat umumnya hanya bisa saling beradu argument untuk mencari kebenaran masing- masing. Permasalahan yang seperti ini yang lalu terimbas terhadap pelaksanaan program itu sendiri.<sup>13</sup>

Selain itu ada pendapat juga dari bapak wagiman selaku warga Desa Titiwang beliau mengungkapkan bahwa: Menurut Bapak Wagiman pada perkumpulan dalam perencanaan program bank darah beliau berpendapat bahwa masyarakat dapat memberikan sumbangan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi yang dapat menunjang dari sebuah keberhasilan program bank darah.<sup>14</sup>

Pendapat lain dari ibu mardiyana selaku dinas puskesmas beliau mengungkapkan bahwa dalam perencanaan program bank darah ini beliau berpendapat bahwa masyarakat yang ikut serta melakukan pendonoran darah harus bisa mengajak dan mensosialisasikan bagaimana pentingnya mendonorkan darah dan memberikan bantuin untuk orang yang membutuhkan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Sumari, Kepala Desa, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>13</sup> Nasputra, masyarakat Desa, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>14</sup> Wagiman, masyarakat Desa, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>15</sup> Mardiyana, Dinas Kesehatan, *wawancara* pada tanggal 28 september 2018

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan program kelembagaan masyarakat warga sendiri sangat menyambut baik beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintah setempat. Namun program tersebut tidak diimbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti tidak hadirnya dalam kegiatan dan agenda yang telah disepakati. Hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah program kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan Bank Darah, dalam rapat perencanaan sebelumnya aparatur desa sendirilah yang menyepakati tentang program donor darah secara sukarela, dan setelah itu baru lah aparatur desa dan kader kesehatan bersosialisasi langsung perdusun.

## 2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang mengukur sukses tidaknya sebuah program kegiatan kelembagaan masyarakat. Partisipasi ini diberikan ketika pelaksanaan dilapangan, seperti donor darah dan gotong royong.<sup>16</sup>

Berikut ialah partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat yaitu Donor Darah.

---

<sup>16</sup> Sumari, Kepala Desa, wawancara, Pada Tanggal 28 September 2018

**Tabel 6**  
**Sample Partisipan Dalam Bank Darah**

No	Nama	GOL	Berapa Kali Dalam Setahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Edi waluyo	O	1 kali	2 kali	4 kali	1 kali
2	Joko susilo	A	2 kali	3 kali	1 kali	1 kali
3	Nasputra	AB	1 kali	1 kali	2 kali	2 kali
4	Wagiman	A	1 kali	4 kali	2kali	1 kali
5	Zainal arifin	O	2 kali	2 kali	3 kali	1kali
6	Hupiah	A	1 kali	2 kali	2 kali	1 kali
7	Kusmanto	B	1 kali	2 kali	1 kali	4 kali
8	Suparjo	B	1 kali	3 kali	4 kali	2 kali

Sumber: Dokumen Data Bank Darah Desa dari tahun 2015- 2018

Tabel 6 menjelaskan tentang pelaksanaan dalam kurun waktu dari tahun 2015-2018 di Desa Titiwangi ini ada beberapa masyarakat yang masih enggan untuk mendonorkan darahnya dan masih banyak masyarakat yang takut akan kehilangan sebagian darah mereka apabila mereka menyumbangkannya. Menurut bapak Joko Susilo selaku ketua bank darah beliau mengungkapkan bahwa:

hal ini dikarenakan masyarakat belum paham bagaimana jika masyarakat menyumbangkan darahnya maka mereka akan tau kondisi kesehatannya sebelum melakukan pendonoran darah mereka terlebih dahulu di periksa kesehatanya dan mereka menyadari jika mereka sehat atau kurang sehat.<sup>17</sup>

Kegiatan mendonorkan darah ini dilakukan oleh warga yang memang sudah merasakan bagaimana baiknya mendonorkan darah karena dengan mendonorkan darah warga paham akan kondisi kesehatanya dan mereka akan

---

<sup>17</sup> Joko Susilo, Ketua Bank Darah, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

merasakan kepuasan sendiri karena dapat membantu masyarakat lain tanpa mengharapkan sesuatu apapun.

Partisipasi masyarakat di Desa Titiwangi dalam pelaksanaan program Bank Darah menggambarkan kondisi yang cukup baik, dikarenakan partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah utamanya dalam program kesehatan. Di desa Titiwangi ini jumlah warga yang mengikuti partisipasi dalam program Bank Darah cukup banyak, namun ada beberapa masyarakat yang masih enggan untuk ikut berpartisipasi dikarenakan masyarakat ini masih takut untuk melakukan donor darah, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kurangnya kepedulian dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawat daruratan secara mandiri, namun hal tersebut tidak membuat program bank darah itu berhenti, adanya usaha pengurus bank darah antara lain yaitu sosialisasi tentang donor darah, pentingnya donor darah, dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menolong sesama. Sehingga akan dapat mewujudkan desa sehat yang mandiri yang artinya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Titiwangi tentang pentingnya kesehatan.

Jumlah anggota masyarakat yang mengikuti program Bank Darah yaitu masyarakat yang sudah melakukan transfusi darah dan yang merasakan



bagaimana perubahan kesehatan yang lebih baik bagi dirinya, menurut Bapak

Suparjo selaku masyarakat Desa Titiwangi beliau menyatakan bahwa :

“pada awalnya saya masih takut untuk mendonorkan darah, karena bagi saya mendonorkan darah itu membuat darah saya habis dan saya malah tambah sakit, dahulu sebelum saya melakukan donor darah saya sering merasakan sakit kepala dan hampir setiap hari saya mengkonsumsi obat warung, akan tetapi setelah saya melakukan donor darah sekarang saya tidak pernah merasakan sakit kepala lagi, karena saya tau kondisi kesehatan saya seperti apa.”<sup>18</sup>

Ungkapam serupa dikatakan juga oleh Bapak Suparjo selaku masyarakat Desa Titiwangi beliau mengungkapkan bahwa dahulu saya enggan untuk ikut berpartisipasi dalam program bank darah ini dikarenakan bagi saya darah akan habis, saya bisa sakit dan tidak ada manfaatnya, akan tetapi pemikiran saya tentang hal itu justru salah, pendonoran darah akan membuat saya tau bahwa saya sehat atau tidak sehatnya karena sebelum melakukan pendonoran darah saya terlebih dahulu di cek kesehatannya.<sup>19</sup>

Kemudian setelah masyarakat sedikit demi sedikit sadar akan pentingnya kesehatan dan ikut serta dalam membantu menyumbangkan partisipasi nya dalam bentuk tenaga. Menurut bapak Nyoman selaku dinas kesehatan Desa Titiwangi beliau mengungkapkan bahwa: masyarakat yang tidak ikut dalam program Bank Darah umumnya adalah orang yang tidak termotivasi, dan tidak ada dorongan didalam jiwa, atau diri sendiri untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan, selain itupula banyak dari masyarakat yang masih takut untuk mendonorkan darahnya, yang jadi permasalahannya yaitu

---

<sup>18</sup> Wagiman, Masyarakat Desa Titiwangi, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>19</sup> Suparjo, Masyarakat Desa, *wawancara* 28 September 2018

masyarakat dari kalangan ibu-ibu masih banyak yang belum ikut berpartisipasi dalam program Bank Darah.<sup>20</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam penelitian bahwa partisipasi tenaga dalam proses pelaksanaan program bank darah sangatlah dibutuhkan yaitu sebagai bentuk kegotongroyongan masyarakat dalam mencapai desa siaga yaitu dalam hal siaga darah khusus nya di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.

Berikut ini salah satu yang melatarbelakangi beberapa masyarakat Desa Titiwangi yang kurang partisipasi dalam kegiatan donor darah antara lain :

a. Sikap

Sikap dan perilaku masyarakat merupakan bagian penting dalam proses perkembangan partisipasi masyarakat. Menurut pengakuan dari bendahara Bank Darah yaitu bapak Edi Waluyo beliau mengungkapkan bahwa :

sikap masyarakat sering kali yang menyebabkan tingkat partisipasi berkurang, hal ini dikarenakan sikap atau perilaku tidak peduli terhadap kegiatan yang menyebabkan terpengaruhnya kelompok masyarakat yang lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nyoman , Dinas Kesehatan, *wawancara* 28 September 2018

<sup>21</sup> Edi Waluyo, Bendahara Bank Darah, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

pendapat serupa juga diungkapkan oleh ibu mardiyana selaku dinas kesehatan beliau mengungkapkan bahwa:

sikap atau prilaku masyarakat yang berbeda- beda sulit untuk menjadikan untuk menjadi satu suara, ada yang ikut dan ada yang tidak ikut dalam proses kegiatan. Maka warga masyarakat yang tidak ikut dalam proses kegiatanlah yang justru membawa pengaruh buruk terhadap warga yang lainnya. Karena masyarakat yang tidak ikut serta dalam melaksanakan program Bank Darah ini akan mempengaruhi bahwa melakukan donor darah itu membuat darah kita habis dan membuat warga takut untuk menyumbangkan darahnya.<sup>22</sup>

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperoleh informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Maka dengan demikian prilaku dan sikap dari individu masyarakat sangat berpengaruh dengan kelompok masyarakat lainnya. Pengaruh dan sikap dari masyarakat yang tidak menyambut baik dalam program kegiatan Bank Darah di Desa Titiwangi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses terlaksananya kegiatan Bank Darah.

situasi seperti ini terjadi karena masyarakat sendiri tingkat kesadarannya terhadap lingkungan masih sangat kurang, karena masyarakat

---

<sup>22</sup> Mardiyana ,Dinas kesehatan, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

dalam suatu lingkungan tidak semua terlibat dalam kegiatan Bank Darah, hal ini mengakibatkan ada masyarakat yang masih tidak sadar akan pentingnya mengahui kesehatan nya.

b. Motivasi

Selain sikap dari masyarakat yang berpengaruh dalam proses keberlangsungan dalam sebuah kegiatan, Bapak Kusmanto selaku masyarakat Desa Titiwangi beliau mengungkapkan bahwa:

motivasi dari dinas kesehatan setempat yang kurang pula menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dari beberapa masyarakat. Banyak masyarakat yang belum tau manfaat mendonorkan darah bagi kesehatan dan menjaga kesehatan.<sup>23</sup>

Sosialisai dari dinas kesehatan akan pentingnya berpartisipasi dalam proses kesadaran akan pentingnya kesehatan, serta melakukan ibadah sosial terhadap masyarakat dan toleransi antar masyarakat agar mudah untuk mendapatkan tranfusi darah dengan tidak mengeluarkan biaya yang seperti halnya masyarakat membeli darah disuatu tempat.

Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalu pendampingnya, agar program yang berjalan akan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaanya. Kurangnya motivasi dan dorongan dari dinas kesehatan setempat juga merupakan menjadi kelemahan kurangnya partisipasi masyarakat. Dinas kesehatan yang berada di Desa Titiwangi seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan

---

<sup>23</sup> Kusmanto, Masyarakat Desa, *wawancara* ,Pada Tanggal 28 September 2018

dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dikerjakan. Pemahaman dari dinas kesehatan tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat. Bapak Sumari selaku Kepala Desa Titiwangi beliau mengungkapkan bahwa :

motivasi itu datang dari diri sendirilah yang sangat berpengaruh dalam hidup seseorang, semua itu lebih baik jika datangnya kemauan dari hati, masyarakat yang sadar tentu akan dengan sendirinya terdorong dan bergerak kearah yang lebih baik.<sup>24</sup>

Dari perbedaan tersebut penulis menyimpulkan bahwa, motivasi dan dorongan yang dilakukan oleh dinas kesehatan sangat penting, karena sebuah program kelembagaan masyarakat seperti Bank Darah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak disertai dukungan oleh Dinas Kesehatan dan pengurus Bank Darah. Namun disisi lain jika masyarakat sadar, bahwa motivasi terbesar yaitu motivasi yang ada dalam diri sendiri. Karena walau bagaimanapun diri sendiri lah yang menggerakkan diri untuk tampil dalam proses kegiatan berlangsung.

### 3. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial, yang diberikan seseorang sebagai tanda keguyuban dalam setiap menjalankan kegiatan kemasyarakatan.

Berikut kegiatan partisipasi sosial pelaksanaan kegiatan Desa Siaga (Bank Darah) menurut Kepala Desa Titiwangi.

#### 1. Siaga Darah

---

<sup>24</sup> Sumari, Kepala Desa Titiwangi, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018

2. Program jamban sehat
3. Gotong royong yang dilakukan sebulan sekali

Maksud dan tujuan terbentuknya program Desa Siaga (Bank Darah) bermaksud apabila menghadapi kondisi sewaktu- waktu berkenaan dengan kesehatan masyarakat yang dirasa banyak mengalami kendala diantaranya susahny mendapatkan tranfusi darah bagi masyarakat yang sedang membutuhkan. Pada umumnya membutuhkan pada saat yang singkat dan sesegera mungkin sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mencari pendonor darah.<sup>25</sup> Bank Darah Desa Titiwangi bergerak secara sukarela, masyarakat yang membutuhkan cukup mendatangi pengurus Bank Darah, maka pengurus akan melanjutkan dengan pendonor darah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Arief selaku sekertaris Bank Darah beliau mengungkapkan bahwa:

Selain untuk memudahkan masyarakat Desa Titiwangi untuk mendapatkan tranfusi darah pada saat waktu yang singkat tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menolong sesama tanpa mengharapakan suatu imbalan apapun.<sup>26</sup>

Adapun ungkapan dari Bapak Sumari tentang bank darah beliau mengungkapkan bahwa :

Pada waktu itu ada seorang ibu yang melahirkan mbak, dan pada saat itu, ibu itu pendarahan dan membutuhkan darah yang banyak sedangkan pihak dari rumah sakit dan PMI tidak memiliki stok darah yang banyak , maka dari itu saya berinisiatif agar masyarakat saya mudah untuk mendapatkan darah

---

<sup>25</sup> Sumari, Kepala Desa Titiwangi, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>26</sup> Arifin, Sekertaris Bank Darah, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018

dalam waktu yang singkat dan agar masyarakat sadar akan pentingnya menolong dan menjaga kesehatan.<sup>27</sup>

Selain itu dampak lain yang timbul dimasyarakat adalah kondisi sosial yang ada dimasyarakat semakin meningkat, selain dapat saling tolong menolong dan memper erat silaturahmi dalam suatu masyarakat baik itu dari dalam desa maupun dari luar desa, masyarakat juga dapat saling tukar pikiran dan pendapat, dengan begitu secara tidak langsung masyarakat yang awalnya tidak mau berpartisipasi dalam program Bank Darah menjadi terinspirasi untuk ikut serta dalam kegiatannya dengan begitu kondisi sosial masyarakat semakin meningkat dan saling bertukar informasi antara warga masyarakat yang masih susah untuk diajak hidup sehat.<sup>28</sup>

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Partisipasi**

#### **1. Faktor Pendukung**

Meningkatkan semangat untuk melakukan partisipasi, peran serta pemerintah dalam proses kegiatan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini Dinas Kesehatan sangat dibutuhkan peran sertanya, peran serta Dinas Kesehatan dan pengurus Bank Darah dituntut untuk memberikan dukungan, motivasi bahkan dorongan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>29</sup>

Tingkat keberhasilan dari partisipasi masyarakat mengenai program Desa Siaga tidak terlepas dari peran pengurus program Bank Darah, dalam

---

<sup>27</sup> Sumari, Kepala Desa Titiwangi, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>28</sup> Joko Susilo, Ketua Bank Darah, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018

<sup>29</sup> Hupiah, Masyarakat Desa, *wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2018



hal nya membangun masyarakat dan menyadarkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi, selain itu juga untuk membangun jiwa kemanusiaan pada masyarakat Desa Titiwangi.

Faktor- faktor pendukung yang dominan dalam mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi, menurut Bapak Arifin selaku sekertaris Bank Darah.

a. Faktor Kesadaran dan Kemauan

Partisipasi ini timbul atas dasar kemauan dari tiap –tiap individu anggota masyarakat, hal ini di landasi oleh dorongan atas kemauan diri sendiri.

b. Faktor usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan- kegiatan kemasyarakatan yang ada. Maka dari kelompok usia menengah ke atas dengan ketertarikan moral atau prilaku kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap. Kelompok usia menengah keatas cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia yang lainnya.

c. Lama Tinggal

Lama tinggal seseorang sangat berpengaruh terhadap lingkungannya, anggota masyarakat yang tinggal lebih lama akan cenderung lebh katif dalam proses partisipasi. Karena anggota

masyarakat yang lebih lama tinggal rasa memiliki terhadap lingkungan akan lebih besar.

#### d. Peralatan / Fasilitas

Dalam menunjang pelaksanaan program kegiatan pelaksanaan Bank Darah dibutuhkan peralatan untuk membantu dalam proses kegiatan itu, salah satu fasilitas yang ada dalam lingkungan itu sendiri antara lainnya, terdapat puskesmas, klinik dan unit kesehatan lainnya.<sup>30</sup>

## 2. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat, menurut bapak Joko antara lain :

### a. Pola Pemikiran Masyarakat

Pola pemikiran masyarakat yang acuh, merasa masya bodoh terhadap program pembangunan atau program kegiatan lainnya merupakan hambatan yang paling menonjol dikalangan masyarakat. Mereka menganggap meningkatkan kesehatan adalah tanggung jawab dari pemerintah. Hal ini yang menghambat keberlangsungan program kegiatan Bank Darah di Desa Titiwangi. Pola pikir masyarakat yang primitif ataupun awam sangat menghambat program partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

---

<sup>30</sup> Arifin, Sekertaris Bank Darah, *wawancara* Pada Tanggal 28 September 2018

b. Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk proyek pekerjaan yang lebih berguna untuk keperluan pribadinya ketimbang harus melakukan kegiatan Bank Darah, karena masyarakat di Desa Titiwangi penduduknya sekitaran 70 % adalah berprofesi sebagai petani sawah, maka dipagi hari mereka harus pergi keladang dan memulai aktifitasnya, maka bagi mereka yang masih enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Darah menjadi hambatan pagi mereka.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Joko Susilo, Ketua Bank Darah, wawancara Pada Tanggal 28 September 2018

## **BAB IV**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN DALAM PROGRAM BANK DARAH**

#### **A. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bank Darah**

Masalah partisipasi masyarakat sangat menentukan sekali akan perkembangan suatu bidang usaha maupun kegiatan. Begitu juga dengan program kegiatan masyarakat mengenai bank darah. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu program apapun tentu akan mengalami perkembangan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam suatu program kegiatan masyarakat.

Tujuan awal berdirinya program pelaksanaan bank darah ini ialah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan transfusi darah, seperti misalnya dalam waktu kegawatdaruratan masyarakat untuk mendapatkan transfusi darah dalam waktu yang siaga, dengan demikian mulailah sebuah gagasan yang diawali oleh seseorang yaitu Kepala Desa Titiwangi yaitu dalam program Bank Darah. Untuk meningkatkan sebuah program Bank Darah tentunya harus keterlibatan semua lapisan masyarakat agar program tersebut akan terlaksana dengan baik.

Adapun beberapa hal di dalam kegiatan Desa Siaga adalah sebagai berikut :

1. Siaga Darah
2. Program jamban sehat
3. Gotong royong yang dilakukan sebulan sekali

Untuk menunjang kegiatan diatas peran serta dari masyarakat sangat diperlukan, dikarenakan indikasi dari kesuksesan suatu program adalah banyaknya masyarakat yang ikut dan berpartisipasi dalam sebuah kegiatan kemasyarakatan.

Partisipasi masyarakat Desa Titiwangi dalam melaksanakan program Bank Darah sebenarnya sudah cukup baik, namun ada sebagian masyarakat yang memang kurang merespon baik sebuah program Bank Darah ini. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa mendonorkan darahnya kepada orang lain akan menghabiskan darahnya, lebih baik tidak ikut mendonorkan darah karena takut, ketimbang harus mendonorkan darahnya untuk orang lain, Maka warga masyarakat yang tidak ikut dalam proses kegiatanlah yang justru membawa pengaruh buruk terhadap warga yang lainnya. Karena masyarakat yang tidak ikut serta dalam melaksanakan program bank darah ini akan mempengaruhi bahwa melakukan donor darah itu membuat darah kita habis dan membuat warga takut untuk menyumbangkan darahnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus bank darah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ialah sebagai berikut:

## 1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus bank darah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan agar masyarakat mengetahui bagaimana program, tujuan, langkah proses, dan tahapan dalam pelaksanaan program bank darah. Kegiatan awal yang akan dilakukan oleh pengurus bank darah ialah memberikan sosialisasi pentingnya menolong sesama masyarakat yang membutuhkan darah dalam waktu yang siaga, sosialisasi ini dilakukan dengan mengunjungi satu dusun ke dusun yang lain dan bekerja sama dengan puskesmas candipuro.

## 2. Memberikan motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan bank darah, oleh sebab itu peran pengurus akan berpengaruh dalam kegiatan ini. Motivasi yang diberikan berupa pentingnya mendonorkan darah karena mendonorkan darah memiliki banyak manfaat kesehatan bagi pendonor darah itu sendiri dan menjelaskan manfaat- manfaat yang lainnya tentang kesehatan. Setelah masyarakat termotivasi untuk mendonorkan darahnya maka banyak pula masyarakat yang akan terbantu dengan adanya program bank darah.

Jadi analisis penulis, sesungguhnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kelembagaan masyarakat yaitu kegiatan Bank Darah sudah merespon dengan baik. Tentu hal tersebut harus dimbangi dengan motivasi- motivasi dari dinas kesehatan. Pembentukan sebuah program Bank Darah dinas kesehatan selalu melakukan sosialisasi- sosialisasi untuk melaksanakan sebuah kegiatan agar semua terlaksana

dengan baik. Pada saat ini program Bank Darah sangat bermanfaat bagi masyarakat bahkan dari luar Desa Titiwangi ini banyak yang meminta pendonor untuk ikut membantu dirumah sakit kecamatan kalianda bahkan bekerja sama dengan PMI.

## **B. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Partisipasi Masyarakat**

### **1. Sikap**

Sikap pada dasarnya adalah Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperoleh informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Begitu pula yang terjadi dilingkungan Desa Titiwangi dengan berbagai latar belakang dan perilaku yang berbeda- beda tentu dalam proses dalam menyatukan pikiran masyarakat sangat sulit dilakukan. Sikap dan perilaku masyarakat memang menjadi masalah yang cukup dominan dalam proses kegiatan. Banyak permasalahan yang justru terjadi karena masyarakat masih kurang sadar kan pentingnya menjaga kesehatannya dan masih takut untuk mendonorkan darahnya. Hal ini terjadi karena adanya faktor kurangnya kesadaran masyarakat akan hal kesehatan dan membantu sesama masyarakat lainnya.



## 2. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi merupakan hasrat dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

Dalam proses kegiatan kelembagaan masyarakat selain sikap dari individu masyarakat, motivasi dan dinas kesehatan pun sangat berpengaruh. Sosialisasi dan evaluasi secara rutin harus tetap selalu dilakukan oleh dinas kesehatan demi mendorong dan menjaga agar tingkat partisipasi masyarakat tidak menurun, bahkan selalu meningkat.

## 3. Kesadaran dan kemauan

Partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat, hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani diri sendiri.

Apabila masyarakat sadar akan arti pentingnya pembangunan, tentu masyarakat banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini tentu akan berdampak baik terhadap proses kegiatan berlangsung, untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Darah.

#### 4. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan- kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dari 18 Sampai 60 dengan ketelibatan dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

#### 5. Jenis kelamin

Partisipasi yang diberikan seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan- perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

#### 6. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

#### 7. Pekerjaan dan penghasilan

Hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh sarana dan mapan perekonomiannya.

Biasanya masyarakat yang berpenghasilan yang lebih mereka lebih memilih berpartisipasi berbentuk uang, berbeda dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah, mereka cenderung akan berpartisipasi dengan bentuk tenaga.

#### 8. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang makin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

#### 9. Peralatan dan fasilitas

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan dibutuhkan tempat yang layak guna untuk pengelolaan, pelaporan dan pencatatan berbagai kegiatan.

Dalam sebuah kegiatan Bank Darah tentu dibutuhkan sebuah saran dan prasarana guna menunjang sebuah kegiatan agar terlaksana dengan maksimal, salah satunya ialah pukesmas, klinik dan unit kesehatan yang layak.

Upaya mencapai tujuan dari suatu kelompok atau organisasi baik yang bersifat normal maupun bersifat informal, maka yang menjadi faktor pertimbangan pokok adalah tujuan yang dicapai. Apabila tujuan pendirian organisasi itu belum tercapai atau sangat sulit dicapai itulah yang menjadi hambatan.

Adapun hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung kepada situasi setempat, adanya kendala penting dalam partisipasi yaitu :

#### 1. Pola Pemikiran Masyarakat

Pola pemikiran masyarakat yang masih acuh tak acuh yang merasa pembangunan merupakan tanggung jawab dari pihak pemerintah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan, khususnya pembangunan fisik. Pola pemikiran masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pembangunan, pola pikir yang tertutup, pasif merupakan yang menghambat partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan.

Hal yang demikian pula yang terjadi di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro, sikap masyarakat yang masa bodo, terkesan tidak peduli terhadap keberlangsungan sebuah program demi meningkatkan pembangunan desa siaga yang mandiri.

#### 2. Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa program yang dilakukan itu berguna. Sering kali banyak masyarakat yang tidak ingin waktu terbuang untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan, banyak mereka lebih memilih untuk pekerjaan nya yang lebih besar dan lebih mementingkan kepribadiannya, sehingga keberlangsungan program menjadi terbengkalai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program peningkatan kesehatan masyarakat dalam program Bank Darah dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat

Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program bank darah yang *pertama* dengan melakukan sosialisasi dengan mengunjungi dusun satu kedusun yang lainnya yang berkerja sama dengan puskesmas candipuro agar masyarakat mengetahui bagaimana program, tujuan, langkah preses dan tahapan dalam program bank darah dan memberikan sosialisasi akan pentingnya menolong sesama masyarakat yang membutuhkan darah dalam waktu yang siaga. Dan yang *kedua* Selain melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Titiwangi pengurus juga memberikan motivasi dalam program bank darah, motivasi yang di berikan berupa pentingnya mendonorkan darah karena mendonorkan darah memiliki banyak manfaat kesehatan bagi pendonornya itu sendiri dan secara langsung mereka telah melakukan ibadah sosial dengan menolong sesama.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank darah dalam pelaksanaannya dapat di katagorikan cukup baik. Hal ini dikarena cukup banyak masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan

program bank darah, dan masyarakatnya siap siaga apabila sewaktu- waktu ada masyarakat yang membutuhkan pendonoran darah dalam waktu yang singkat walaupun yang membutuhkan darah tersebut dari luar Desa Titiwangi. Adapun partisipasi masyarakat yang ada didesa siaga dalam program bank darah dalam bentuk- bentuk partisipasi yang *pertama* berupa Partisipasi buah pikiran yaitu Masyarakat di Desa ini dalam hal partisipasi buah pikiran yaitu mereka menyampaikan ide- ide tau gagasan dalam sebuah perencanaan dalam memberikan sumbangan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi yang dapat menunjang dari sebuah keberhasilan program bank darah. Kemudian yang *Kedua* Partisipasi tenaga, Partisipasi ini diberikan ketika pelaksanaan dilapangan, seperti donor darah dan gotong royong, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank darah menggambarkan kondisi yang cukup baik dikarenakan partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah utamanya dalam program kesehatan. Dan yang *ketiga* Partisipasi sosial, Partisipasi yang dilakukan di Desa ini ialah sebagai tanda keguyuban seseorang dalam setiap menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan partisipasi sosial di Desa Titiwangi ini yaitu dalam siaga darah, program jamban sehat dan gotong royong yang dilakukan sebulan sekali.

## 2. faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua dan penelitian yang penulis simpulkan bahwa beberapa hal yang melatar belakangi kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan bank darah yaitu sikap

masyarakat yang acuh tak acuh sehingga susah untuk mengajak mereka ikut berpartisipasi dalam program bank darah, kurangnya motivasi dari dinas kesehatan dan pengurus bank darah juga dapat membuat rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikutserta dalam melaksanakan kegiatan donor darah darah,, kesadaran dan kemauan dari setiap individu, usia masyarakat yang sudah tidak produktif kesehatannya, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan penghasilan, Lamanya tinggal dan Peralatan fasilitas.

Selain itu terdapat hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung pada situasi setempat, ada kendala penting dalam partisipasi yaitu Pola fikir masyarakat dan waktu.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang maksimal, tentu di butuhkan peran serta dari pemerintah. Dalam hal ini diharapkan pemerintah desa dan kader kesehatan yang berada di Desa Titiwangi agar lebih peduli terhadap keberlangsungan sebuah pembangunan pola pikir masyarakat. Masyarakat yang pola pikirannya tidak peduli terhadap sebuah kegiatan harus selalu di motivasi agar pola fikir terbuka agar kegiatan yang berlangsung berjalan dengan baik dan optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2008, *Pengorganisasian Dan Pembangunan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Pumaniora
- Agus Sjapari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: graba ilmu)
- Aprilian Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta 2014)
- Ayub M .Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, (Kendari:Unhalu Press,2011)
- Budiman, *Penelitian Kesehatan*, (Bandung; PT. Refika Aditama,2013)
- Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *metode penelitian*, (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991)
- Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Angkasa, (Jakarta, 1997)
- COMMUNITY DEVELOPMENT BERBASIS EKOSISTEM* (sebuah alternative pengemban masyarakat) Disdit Media cetakan 1 juli 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, syamil qur'an,2007)
- Erik p. Eckholm, *Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*, (Jakarta: Gramedia,1981)
- Gerungan.W. A, 2000 *Psikologi Social*. Bandung:enrisco
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia* (Edisi 2). Yogyakarta : Bpfe
- Imam Suprayugo dan Tubroni, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung, RemajaRosdakarya,2003)
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, ( Jakatra :Raja Gravindo Persada,2003)
- John W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Edisi Ketiga*, (Bandung:Pustaka Belajar,2008)

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan*, Jakarta: PT Grammedia Pustaka Utama, 2004

Moelox Laxi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999)

Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Eragelobal*, (Bandung: Alfabeta 2014)

Sjamsunir Adam, *Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1972)

Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973)

Talaziduha Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (jakarta: Rineka cipta, 1990)

Totok Mardikanto, dan Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Pubilk*, (Bandung: Alfabet, 2012)

Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2012), Cet ke 4

*Jurnal JIBEKA*, volume 7: Arijo Isnoer Narjono: *Etika Islam dan Motivasi Kerja (islam Ethics and Employee motivation)*

*Jurnal Definisi Sehat*, (online), Tersedia di : <http://sehat.link/definisi-sehat-menurut-para-ahli-kesehatan>. diakses (pada tgl.8 juni 2018 Pukul 11.24 wib)

*Jurnal Desa siaga* (online), tersedia di:

[Jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/desa-siaga.html/m=1](http://Jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/desa-siaga.html/m=1) diakses pada tanggal 16 januari 2018 pukul 14.48

*Jurnal modul kesehatan masyarakat eliana dan sri sumiati, (kementrian kesehatan republik indonesia) blogspot.co.id diakses pada tanggal 17 mei 2018 pukul 23.00*

Jurnal Fristarisma ishak, *analisis partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan*, 2016

<https://omphier.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kesehatan/>  
(diakses tanggal 28 juli 2018 jam 10.05 wib)

<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/file/kesehatan>. *diakses* (pada tgl 24 november 2018 pukul 15:13 wib)

<https://syahrullegiarto.wordpress.com/2016/03/03/>, *diakses* pada tanggal 27 februari 2018 pukul 12.01

Situs resmi Desa Titiwangi.desa.id *diakses* pada tanggal 16 januari 2018 pukul 14.52 wib

